



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MARKISA KONYAL (Passiflora Lingularis) DI KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI



**YESSI NAOMI HALOHO
06914033**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MARKISA KONYAL
(*Passiflora ligularis*) di KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN
SOLOK**

OLEH

YESSI NAOMI HALOHO
06914033



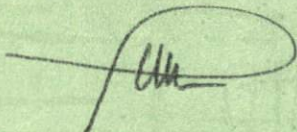
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MARKISA KONYAL
(*Passiflora ligularis*) di KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN
SOLOK**

OLEH
YESSI NAOMI HALOHO
06914033

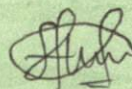
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



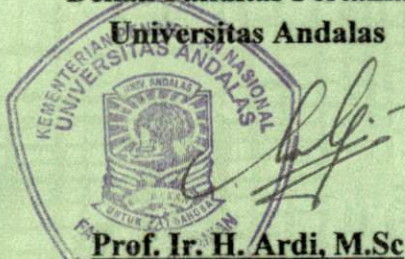
Ir. Yusri Usman, M.S
NIP. 19580601 198603 1 006

Dosen Pembimbing II



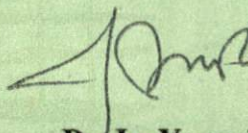
Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si
NIP. 19780917 200801 2 018

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



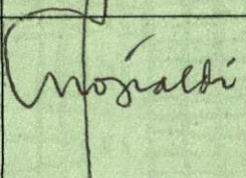
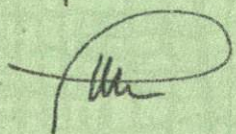
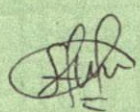

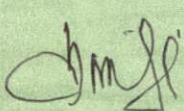
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Univ. Andalas**



Dr. Ir. Yonariza, M.Sc
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 3 Mei 2011.

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si		Ketua
2.	Ir. Yusri Usman, M.S		Sekretaris
3.	Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si		Anggota
4.	Rini Hakimi, SP, M.Si		Anggota
5.	Dian Hafizah, SP, M.Si		Anggota



**"...terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya."
(Efesus 1:6)**

Panjatkan puji dan syukur atas berkat dan karunia yang telah diberikan Tuhan Yesus kepada ku, sehingga aku dapat sampai pada tahap ini dan menyelesaikan persembahan kecilku ini. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang sudah menyayangi dan mengasihi ku sepanjang hidupku. Untuk kedua orang tuaku (papa ku Nurdiaman Haloho dan mama ku Rosmawar Pane), kedua saudara laki-laki ku Bang Boy dan Bang Haris, serta kakak ipar ku kak Lia terima kasih untuk semua kasih dan sayang, perhatian, bantuan, dukungan, kebahagiaan, dan semangat buat Mimi, sehingga akhirnya Mimi dapat menyelesaikan salah satu kewajiban Mimi ini dan mudah-mudahan persembahan ini dapat membuat semuanya bangga dan bahagia. Terima kasih juga untuk Keluarga besar Haloho dan keluarga besar Pane atas doa dan dukungannya selama ini buat Mimi. Terkhusus untuk papa Alm. Nurdiaman Haloho, maaf Mimi terlambat mempersembahkan karya ini pada saat terakhir pertemuan kita. Semoga karya ini dapat membuat Papa bangga dan bahagia di Surga. Amin.

Terima kasih juga untuk kedua pembimbing saya, Bapak Ir. Yusri Usman, M.S, dan Ibu Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si, atas semua bimbingan, perhatian, dan arahan selama penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga untuk Bapak Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si, Ibu Rini Hakimi, S.P, M.Si dan Ibu Dian Hafizah, S.P, M.Si atas bimbingan dan masukan yang diberikan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberi arahan selama masa perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu di TU Sosek dan Biro FP-UA yang telah membantu pada proses administrasi selama perkuliahan.

Juga untuk sahabat-sahabatku, 'Empat Sehat Lima Sempurna' dan 'The Fantastic Eight' : Ayah, S.P, Dory, Rudy, Ibet S.P, Tifa S.P, Cika dan Yora, banyak kenangan manis dan pahit yang telah kita alami bersama dan tetap semangat. Sesungguhnya kerja keras dan doa kita akan mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk 'The Boys Hore-hore Team' : Budi, Arif, Ijum, Ridho, Ijeb, Ryan 'kamek', Rizky S.P, Revi, Aad 'Toro', Dayat, Afdal, Leon, dan Andy rasta, tetap semangat teman. *We can do it.* Untuk teman-teman di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian lainnya : Dian S.P, Icha S.P, Yuni, Edo S.P, Fidel S.P, Saikul S.P, Arfan, Popy S.P, Pebri S.P, Ibet 'khaira, Nevi S.P, Putri, Ega, Lidya, Silvia, Oes, Fenni, Duo Ami, Wulan S.P, Neni, Desy, Sri, Novi, Sutri, dan buat semua teman-teman angkatan 2006. Tetap kompak dan sukses terus ya. *Keep in Touch Always.* Buat sahabat ku kak Ria dan Ruri S.H terima kasih atas dukungan hingga detik-detik penentuan. Teman setia ku Sherly, Tika, Tasya dan Perdana terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Juga terima kasih untuk teman-teman di Kepengurusan HIMASEKTA 09-10. Untuk uda dan uni angkatan 2002, 2003, 2004, 2005, dan teman-teman angkatan 2007, 2008, terima kasih atas dukungan dan doanya. Tepat kompak terus dan Hidup Sosek Jaya.

"Waktu tak dapat diulang, pergunkan waktu mu untuk membahagiakan orang yang menyayangi mu sebelum semuanya menjadi penyesalan dalam dirimu"

(Yessi Naomi Haloho)

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 6 April 1988 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Alm. Nurdiaman Haloho dan Rosmawar Pane. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Yos Sudarso Padang pada tahun 1994-2000. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Frater Padang, lulus pada tahun 2003. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh pada SMA Don Bosco Padang, lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Padang, Mei 2011

Y.N.H

KATA PENGANTAR

Kalimat puji dan rasa syukur penulis serahkan hanya kepada Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: **“Strategi Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal (*Passiflora ligularis*) di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”**.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Ir. Yusri Usman, M.S dan Ibu Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si sebagai dosen pembimbing penulis, yang telah banyak memberi bimbingan bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi, seluruh Dosen Pengasuh mata kuliah di Jurusan Sosial Ekonomi dan Fakultas Pertanian, seluruh karyawan serta rekan-rekan penulis di Fakultas Pertanian. Penghargaan dan rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. H. Nofaldi, M.Si, Ibu Rini Hakimi, SP, M.Si, serta Ibu Dian Hafizah, SP, M.Si selaku dosen penguji dan dosen undangan atas masukan, saran dan penilaian yang telah diberikan dalam ujian dan seminar yang telah penulis laksanakan. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada petani sampel, pedagang saprodi, pedagang komoditi serta informan kunci yang telah banyak membantu penulis mendapatkan data maupun informasi pada saat melakukan penelitian di Kecamatan Danau Kembar.

Selayaknya karya manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki dimasa mendatang. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengannya.

Padang, Mei 2011

Y.N.H

DAFTAR ISI

	Halaman
BIODATA	I
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian ..	5
1.4. Manfaat Penelitian..	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Usahatani Markisa	6
2.2. Budidaya Tanaman Markisa.....	7
2.3. Konsep Perencanaan Strategi.....	12
2.4. Konsep Agribisnis dan Sistem Agribisnis.....	14
2.5. Penelitian Terdahulu	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2. Metode Penelitian	21
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Variabel yang Diamati	25
3.6. Analisa Data	25
3.7. Strategi Pengembangan Usaha.....	27
3.8. Definisi Operasional	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	30
4.1.1. Letak dan Kondisi Geografis	30
4.1.2. Penduduk	32
4.1.3. Mata Pencaharian.....	32
4.1.4. Tingkat Pendidikan.....	35
4.1.5. Sejarah Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.....	35
4.2. Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar	36
4.2.1. Tujuan Strategis Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.....	36
4.2.2. Subsistem Agribisnis Hulu	37
4.2.3. Subsistem Agribisnis Usahatani	39
4.2.4. Subsistem Agribisnis Hilir	46
4.2.5. Subsistem Jasa Layanan Penunjang	50
4.3. Identifikasi dan Analisa Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar	53
4.3.1. Lingkungan Internal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.....	54
4.3.2. Lingkungan Eksternal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.....	55
4.4. Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.....	58
4.4.1. Matrik SWOT	58
4.4.2. Alternatif Strategi.....	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1 Matriks SWOT	28
2 Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kecamatan Danau Kembar	32
3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Danau Kembar.....	33
4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Danau Kembar.....	34
5 Tingkat Umur, Pengalaman, dan Tingkat Pendidikan Petani Sampel	34
6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kecamatan Danau Kembar Tahun 2009.....	36
7 Faktor Strategis Lingkungan Internal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar	55
8 Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar	57
9 Matrik Evaluasi Faktor Internal (EFI)	57
10 Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)	58
11 Matrik SWOT.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1 Perkembangan Luas Lahan, Tanaman Sudah Panen dan Produksi Markisa Kecamatan Danau Kembar Tahun 2007-2009.....	72
2 Perkembangan Jumlah Tanaman Awal, Tambah Tanaman dan Jumlah Tanaman Akhir Markisa Kecamatan Danau Kembar Tahun 2007-2009.....	73
3 Perkembangan Rata-Rata Harga Jual Tanaman Hortikultura Kecamatan Danau Kembar Tahun 2009	74
4 Jumlah Tanaman dan Produksi Markisa Konyal Kabupaten Solok Tahun 2007.....	75
5 Nama-Nama Kelompok Tani di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok	76
6 Kelompok Tani Aktif Menanam Markisa Konyal yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	77
7 Matrik Data Set Penelitian	78
8 Peta Administrasi Kabupaten Solok Tahun 2010.....	80
9 Data Petani Sampel Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok	81
10 Data Pedagang Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun 2010.....	82
11 Data Informan Kunci Penelitian Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.....	83
12 Dokumentasi Persiapan Lahan, Pembibitan, Markisa Konyal yang terserang Penyakit, Lahan, Cairan <i>Eugenol</i> , serta Markisa yang Siap dipanen.....	84
13 Jenis Bibit serta Cara Memperoleh Bibit yang Dilakukan Oleh Petani Samperl di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok	88
14 Jenis, Jumlah dan Harga Pupuk yang Dibeli Oleh Petani Sampel di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.....	89

- 15 Banyak Pupuk yang Digunakan Oleh Petani Sampel Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok..... 90
- 16 Penggunaan Tenaga Kerja dalam Kegiatan Usahatani Oleh Petani Sampel Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar..... 91

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MARKISA KONYAL
(*Passiflora ligularis*) di KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN
SOLOK**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok; (2) merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain secara sengaja (*purposive*). Data diperoleh dari tiga kelompok sampel, yaitu petani, pedagang saprodi serta pedagang komoditi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pada subsistem hulu petani mudah memperoleh sarana produksi pupuk dan bibit tetapi kesulitan untuk memperoleh tiang rambatan. Pada subsistem usahatani ada tersedianya lahan tetapi produksi mengalami penurunan. Pada subsistem hilir pemasaran markisa konyal sangat baik karena permintaan pasar yang masih tinggi. Serta pada subsistem jasa layanan penunjang adanya bentuk dukungan Pemerintah berupa pemberian bibit dan tiang gratis serta adanya pupuk bersubsidi tetapi tidak didukung dengan penyuluhan yang mengatasi teknik usahatani markisa konyal yang tidak sesuai. Hasil dari Matriks SWOT diperoleh alternatif strategi yaitu : (1) menyediakan tiang rambatan di lingkungan petani; (2) memperluas areal lahan dengan budidaya yang optimal; (3) melakukan penggantian penanaman bibit lokal dengan bibit unggul; (4) memberikan penyuluhan tentang usahatani markisa konyal; (5) menciptakan kawasan agroindustri; (6) meningkatkan daya saing pemasaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas; (7) melakukan promosi dalam pemasaran; (8) menyediakan informasi usahatani dan pemasaran markisa konyal berbasis website; (9) menciptakan koperasi.

Melihat hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diharapkan petani dapat meningkatkan produksi markisa konyal yang dimulai dengan menanam varietas unggul serta adanya dukungan Pemerintah untuk mengembangkan usahatani markisa konyal dari bantuan saprodi, penyuluhan serta pemasaran markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

**AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY KONYAL passion fruit
(*Passiflora ligularis*) in SUB LAKE DISTRICT SOLOK TWINS**

ABSTRACT

The purpose of this study were: (1) describe the development of agribusiness in the passion fruit konyal Twin Lakes District of Solok District, (2) formulate alternative agribusiness development strategy that can be done in the development of agribusiness in the passion fruit konyal Twin Lakes District of Solok Regency.

This research uses descriptive method with the design of intentional (purposive). Data obtained from three sample groups, namely farmers, traders saprodi and commodity traders. The data collected consists of primary and secondary data were analyzed by descriptive qualitative.

The results of this study explained that the farmers upstream subsystem easily obtain the means of production of fertilizer and seeds but the difficulty to obtain the pole propagation. At the subsystem is the availability of farm land but the production has decreased. In the downstream marketing subsystem passion konyal very good because the market demand is still high. And the subsystem services supporting the existence of forms of government support for the provision of free seedlings and poles as well as the existence of subsidized fertilizer but is not supported with counseling that addresses konyal passion fruit farming techniques that do not fit. Results of the SWOT matrix obtained by an alternative strategy, namely: (1) provides farmers pole propagation in the environment, (2) expand the area of land with the optimal cultivation, (3) perform replacement planting local seeds, (4) providing information about the farm passionfruit konyal; (5) create a regional agro-industry, (6) increase the marketing competitiveness both in terms of quality and quantity; (7) conduct a campaign in marketing; (8) provides information konyal passion fruit farming and marketing based websites; (9) create a co-operative.

Seeing the results of research already carried out, farmers are expected to increase production konyal passion that began by planting high yielding varieties and the support the Government to develop a passion fruit farm saprodi konyal of assistance, counseling and marketing passion konyal in Solok District Twin Lake District.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumberdaya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Asmara, 2004).

Sebagai negara yang kaya akan berbagai sumberdaya, dapat dikatakan Indonesia pada dasarnya merupakan negara besar agribisnis atau berpotensi sebagai negara besar agribisnis. Berbagai aspek seperti potensi sumberdaya alam yang dimiliki, kualitas sumberdaya manusianya, tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, potensi pasar agribisnis dalam dan luar negara, pengembangan industri-industri penunjang agribisnis, ketersediaan dukungan industri finansial, dukungan kebijakan pemerintah dalam pembangunan agribisnis sesungguhnya merupakan pondasi yang tepat untuk membangun Indonesia menjadi negara agribisnis (Asmara, 2004).

Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produksi dan pendapatan. Komoditas tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, serta potensi serapan pasar yang terus meningkat (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumatera Barat, 2005).

Salah satu buah yang diharapkan dapat dikembangkan adalah buah markisa (*passion fruit* atau *gradilla*). Tanaman markisa ini awalnya berasal dari Brasil, yang menyebar sampai ke Indonesia. Buah markisa yang ada di Indonesia ada beberapa jenis, antara lain adalah markisa sayur atau erbis (*Passiflora quadrangularis*), konyal (*Passiflora lingularis*), markisa ungu atau siuh

(*Passiflora edulis f. edulis*) dan markisa kuning (*Passiflora edulis f. flavicarpa*). Erbis tidak dibudidayakan secara komersial dan hanya dikonsumsi lokal, sedangkan konyal yang berwarna kuning banyak dijual belikan sebagai buah segar di tempat-tempat tertentu karena rasanya cukup manis walaupun aromanya relatif tidak ada (Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil, 2007).

Markisa konyal manis merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Solok Provinsi Sumbar. Banyak ditanam di lahan kering di Kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti, Payung Sekaki, Lembang Jaya, Danau Kembar dan Gunung Talang. Daerah ini merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 900-1.600 mdpl, topografi bergelombang dan berbukit. Curah hujan tinggi (tipe iklim B), yaitu 2.500-5.250 mm/tahun. Suhu udara 14-28°C dengan kelembaban 85 % (Hasan dan Roswita, 2008).

Total jumlah tanaman markisa konyal manis di Kabupaten Solok pada tahun 2008 mencapai 1.474.292 batang (\pm 3686 ha) dengan produksi 118.098,50 ton. Pemanfaatan masih terbatas sebagai buah yang dimakan segar. Pemasaran sebagian besar ke Jakarta, Jawa Barat, Riau, Jambi dan Medan dan sebagian kecil di dalam propinsi, terutama di sekitar sentra produksi, karena kawasan sentra produksi markisa manis juga merupakan daerah wisata Danau Kembar yang banyak dikunjungi wisatawan (Hasan dan Roswita, 2008).

Secara ekonomi dengan berkembangnya markisa konyal di daerah Alahan Panjang ini dapat meningkatkan ekonomi daerah melalui penerimaan tunai dan tumbuhnya lapangan kerja baru seperti jasa angkutan, perdagangan dan tenaga kerja buruh. Dampaknya akan bertambah apabila terdapat industri jus dan sirup markisa berdiri di daerah tersebut (Hosen *et al*, 1998).

Pengembangan agribisnis markisa konyal ini mampu berperan untuk meningkatkan pendapatan petani. Indikator dalam pertanian antara lain meningkatnya produktivitas pertanian, banyaknya orang yang bekerja di sektor pertanian, nilai produksi yang secara absolut meningkat terus dan pendapatan petani yang juga terus meningkat dari waktu ke waktu (Sofa, 2008).

1.2 Perumusan Masalah

Buah Markisa konyal ini merupakan tanaman yang telah dibudidayakan secara turun temurun oleh masyarakat Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok. Selain itu markisa konyal memiliki rasa buah yang manis dan menyegarkan untuk di konsumsi langsung. Tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, karena dijadikan salah satu andalan sumber nafkah petani dalam rangka meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

Pada saat ini permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis buah markisa konyal di kecamatan Danau Kembar ini adalah keberadaan komoditi buah markisa konyal yang potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Danau Kembar ini mulai berkurang. Hal ini terlihat dari menurunnya hasil produksi buah markisa konyal dari tahun 2007 hingga tahun 2008 sebanyak 6.576 ton dan penurunan produksi dari tahun 2008 sampai 2009 sebanyak 4.631 ton pada daerah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Menurut Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Pertanian di Kecamatan Danau Kembar ini penyebabnya adalah kurangnya minat petani dalam melakukan usahatani markisa konyal serta banyaknya petani yang mulai beralih menanam tanaman hortikultura lainnya. Hal tersebut dapat juga dilihat dari menurunnya jumlah penambahan tanaman yang dilakukan petani untuk menanam markisa konyal. Penambahan tanaman baru dilakukan untuk mengganti tanaman yang sudah tidak berproduksi dengan baik dan yang telah mati. Pada tahun 2007 penambahan tanaman sebanyak 12.169 batang hingga pada tahun 2009 sebanyak 3.915, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Dari hasil survei pendahuluan di lapangan, petani menyebutkan bahwa permintaan dari luar daerah Sumatera Barat masih tinggi, sedangkan kemampuan para petani untuk menghasilkan markisa konyal telah menurun. Hal ini dilihat dari setiap petani melakukan penjualan buah markisa kepada pedagang pengumpul selalu habis terjual. Komoditi markisa yang ditanam di daerah ini masih menggunakan bibit markisa konyal lokal, belum menggunakan varietas unggul. Petani lebih memilih untuk menanam markisa konyal lokal dibandingkan varietas unggul seperti markisa solinda, karena tingginya harga bibit markisa solinda sekitar Rp 7.000,- hingga Rp 7.500,- dibandingkan dengan bibit markisa konyal

lokal yang lebih murah sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli bibit.

Di Kecamatan Danau Kembar ini diketahui bahwa petani yang sebelumnya menanam markisa konyal mulai beralih menanam tanaman hortikultura lainnya seperti sayur-sayuran. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan salah satu petani di Kecamatan Danau Kembar ini mengemukakan masalah yang sangat melatar belakangi petani beralih untuk menanam tanaman hortikultura lainnya adalah produksi tanaman markisa konyal yang menurun, hal ini disebabkan karena pemberian pupuk selama ini tidak sesuai dengan ketentuan sehingga unsur hara tanah menjadi tidak seimbang serta semakin sulit untuk memperoleh tiang atau tonggak yang digunakan untuk media merambatnya tanaman markisa konyal. Selain itu harga jual markisa yang tidak begitu tinggi juga menyebabkan animo petani untuk menanam markisa konyal berkurang dan beralih menanam tanaman lain yang memiliki harga jual yang lebih tinggi serta waktu panen yang lebih cepat dibandingkan dengan buah markisa (Lampiran 3). Buah markisa konyal dijual oleh petani dengan kisaran harga Rp.150 – Rp.300/buah tapi ketika terjadi musim buah dipasaran maka harga markisa mengalami penurunan. Waktu panen markisa konyal ini dilakukan satu kali seminggu. Bagi petani yang masih mengusahakan buah markisa memiliki alasan tersendiri salah satunya adalah mereka telah mengusahakan buah markisa ini bertahun-tahun dan juga merupakan usaha turun temurun.

Berdasarkan realita diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sistem agribisnis markisa konyal.
2. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis yang tepat untuk buah markisa konyal.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal (*Passiflora ligularis*) di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok"**.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk pihak yang terkait sebagai pedoman dalam menentukan alternatif strategi dan perencanaan pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Strategi yang dirumuskan dapat direkomendasikan pada pihak pengambil kebijakan yang ada (Pemerintah Kabupaten Solok). Disamping itu penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah didapat penulis. Juga dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Markisa

2.1.1 Gambaran Umum Markisa

Tanaman markisa merupakan tumbuhan semak atau pohon yang hidup menahun (*perennial*) dan bersifat merambat atau menjalar hingga sepanjang 20m atau lebih. Tanaman markisa mulai berbuah pada umur satu tahun dan masa produksi dapat berlangsung selama 5-6 tahun. Satu pohon dapat menghasilkan ratusan buah (Rukmana, 2003).

Tanaman buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang untuk dapat berproduksi dan memberikan hasil yang memuaskan memerlukan daerah dan iklim yang sesuai dengan syarat-syarat tumbuhnya. Markisa konyal manis ini merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Solok Propinsi Sumbar. Banyak ditanam di lahan kering di Kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti, Payung Sekaki, Lembang Jaya, Danau Kembar dan Gunung Talang. *Passiflora quadrangularis* merupakan nama Latin dari tumbuhan markisa konyal (Hasan dan Roswita, 2008).

Klasifikasi ilmiah :

Kerajaan	: Plantae
Division	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Passifloraceae
Genus	: Passiflora
Spesies	: Passiflora quadrangulari

Buah markisa konyal rasanya manis. Buah markisa ini pada waktu masih muda berwarna hijau. Setelah masak buahnya berwarna kuning. Biasanya kulit buah yang di bagian luar lebih tebal dan lebih kaku, ruangan buah selain berisi biji-biji dalam jumlah yang besar masih mempunyai bagian yang kosong. Biasanya buah ini terjadi dari tiga daun buah yang tepinya melipat ke dalam dan merupakan sekat-sekat sejati,

tetapi ujung daun-daun buah itu melipat lagi ke arah dinding buah, sehingga ruang-ruang yang terjadi dari tengah-tengah buah terbagi lagi oleh sekat-sekat yang tidak sempurna. Namun, jika buah telah masak sekat-sekatnya pun akan lenyap, hingga buah hanya mempunyai satu ruangan saja dengan rongga yang kosong tengahnya (Tjitrosoepomo, 2005).

Daun markisa lebar, ada yang bercanggap menjari, tetapi ada pula yang tidak. Batang markisa mempunyai batang kecil, langsing, dan panjang sekali. Batangnya merambat dengan bantuan sulur berbentuk pilin (*spiral*). Bentuk batang pada penampang melintang dari tumbuhan ini adalah berbentuk segi empat dan jika dilihat dari permukaannya, batang tumbuhan ini memperlihatkan sifat yang bermacam-macam. Permukaan batangnya adalah seperti bersayap (*alatus*), biasanya pada batang yang bersegi, tetapi pada sudut-sudutnya terdapat pelebaran yang tipis (Tjitrosoepomo, 2005).

Semua tanaman markisa mempunyai akar tunggang dan akar samping dangkal. Akar samping menyerupai serabut dan lunak. Bunganya besar dan berbentuk mangkok. Warnanya keunguan dan harum. Bunganya berkelamin dua (*hermafrodit*) dan beraroma khas harum. Bakal buah beruang satu (*unilocularis*); bakal buah yang beruang satu dapat tersusun atas satu daun buah saja. Pendukung benang sari dan putik atau androginofor (*androgynophorum*), bagian dasar bunga yang biasanya meninggi dan mendukung benang sari dan putik di atasnya. Alat pembelit atau sulur (*cirrhous*), tipe alat pembelitnya adalah cabang pembelit (sulur dahan atau sulur cabang), yaitu akar pembelit yang terjadi dari cabang atau tunas, yang biasanya terlihat dari tempatnya, yaitu dalam ketiak daun atau berhadapan dengan daun dan sering kali masih mendukung daun-daun kecil (Tjitrosoepomo, 2005) .

2.2 Budidaya Tanaman Markisa

2.2.1 Persiapan Lahan

Tanaman markisa merupakan tanaman subtropis, sehingga jika ditanam di Indonesia harus di daerah-daerah yang mempunyai ketinggian antara 800 – 1.500 m dpl dengan curah hujan minimal 1.200 mm per tahun, kelembaban nisbi antara 80 –

90%, suhu lingkungan antara 20 – 30°C, tidak banyak anginnya. Markisa konyal dapat ditanam di dataran rendah hingga 600 m dpl dengan tipe iklim basah (Plantus, 2008).

Tanaman markisa dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, terutama pada tanah yang gembur, mempunyai cukup bahan organik, mempunyai pH antara 6,5 – 7,5 dan berdrainase baik. Jika tanah tersebut masam, maka perlu ditambahkan kapur pertanian (*dolomit*). Pada umumnya lokasi yang sesuai untuk tanaman markisa adalah dataran tinggi, sehingga kondisi lahannya banyak yang berlereng. Sebaiknya kemiringan lahan tidak lebih dari 15%, jika lebih harus dibuat terasering untuk memudahkan pemeliharaan tanaman (Plantus, 2008).

Lahan yang akan ditanami markisa, terlebih dahulu dibersihkan dari tanaman pengganggu atau gulma. Pada lahan yang kelerengannya >15 %, pembersihan gulma perlu dilakukan secara hati-hati karena peluang terjadinya erosi cukup tinggi. Pengolahan tanah sebaiknya dilakukan mengikuti garis *contour* dan dilakukan seminimal mungkin (*minimum tillage*). Pada tempat- tempat tertentu dibuat teras dan sebaiknya diatasnya dapat ditanami tanaman penguat teras atau pakan ternak seperti rumput gajah, rumput raja, gamal yang sekaligus dapat mencegah erosi (Tosasan, 2008).

2.2.2 Pembibitan

Terdapat 2 (dua) teknik yang dilakukan dalam pembibitan atau perbanyakan tanaman markisa, yaitu :

1. Perbanyakan dengan biji

Tanaman markisa biasanya tumbuh dari biji. Untuk memperoleh bibit yang baik dari biji, diperlukan buah yang matang dipohon dengan ciri-ciri kulit buah berwarna keungu-unguan atau kira-kira 75 % ungu (jenis *passiflora edulis Sims*), berwarna kekuning-kuningan atau kira-kira 60 % kuning untuk jenis *P. Flavicarva*. Buah tersebut dipetik langsung dari pohon kemudian disimpan selama satu atau dua minggu sampai buah berkerikuk dan matang sempurna sebelum bijinya dikeluarkan. Bila biji segera disemaikan, maka akan

berkecambah selama 2-3 minggu. Bila lendir yang melekat pada biji dibersihkan dan disimpan akan menurunkan daya kecambah.

Persemaian dapat dilakukan pada bak-bak persemaian atau bedengan, tergantung kebutuhan. Bak semai dapat terbuat dari kayu atau bak plastik. Bedengan dengan lebar 1 m, panjangnya disesuaikan dengan kebutuhan. Media persemaian dapat berupa campuran pasir/sekam + pupuk kandang + tanah dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Pada media persemaian dibuat larikan-larikan kecil berjarak kurang lebih 7-10 cm. Jarak semai di dalam larikan diusahakan tidak terlalu rapat (3-4 cm). Tempat persemaian diberi naungan untuk melindungi bibit dari sinar matahari dan hujan yang berlebihan. Pada umur 4 minggu setelah semai, bibit disapih atau dipindahkan ke kantong plastik hitam (polybag) berukuran 10 x 15 cm yang berisi media pupuk kandang dan tanah dengan perbandingan 2 : 1. Pada tiap polibag ditanam 1 bibit. Bibit tersebut ditempatkan ditempat teduh dan disiram setiap hari.

2. Perbanyakan dengan Grafting

Selain dengan biji, markisa juga dapat diperbanyak dengan cara grafting (sambung) atau stek. Bagian tanaman yang akan dijadikan stek baiknya diambil dari tanaman yang cukup tua dan berkayu, ruasnya 3-4. Bibit dari stek yang berakar siap ditanam pada umur 90 hari. Pengakaran stek dapat dipercepat dengan perlakuan hormon.

Penyambungan memegang peranan penting terutama dalam melestarikan spesies-spesies hibrida dan mengurangi kerusakan karena serangan nematoda dan penyakit dengan menggunakan batang bawah jenis markisa *P. flavicarva*. Mata tunas (entries) diambil dari cabang yang sehat, sebaiknya dari tanaman yang sudah tua. Diameter entries disesuaikan dengan diameter batang bawah. Cara penyambungannya dapat dengan sambungan celah atau sambungan samping.

2.2.3 Penanaman

Jarak tanam yang digunakan adalah 2 x 5 m, yaitu 2 m jarak antara baris tanaman dan 5 m jarak antar tanaman. Dengan demikian jumlah tanamannya adalah 1.000 pohon per ha. Tanaman markisa adalah tanaman merambat, untuk itu perlu dibuatkan tiang rambatan. Tiang rambatan dapat dibuat dari pohon hidup, misalnya lamtoro, tonggak kayu atau bambu. Cara rambatan lain dengan menggunakan kawat yaitu diantara dua tiang disambungkan sebuah kawat rambatan yang berdiameter berkisar 3 mm.

Menurut Tosasan (2008) Setelah tanaman pengganggu dibersihkan, selanjutnya dibuat lubang tanam dengan jarak 3x3m atau 2x4m , atau 3x5m tergantung pola tanamnya. Bila akan dilakukan penanaman tanaman sela diantara tanaman markisa maka sebaiknya dipakai jarak tanam renggang, misalnya 3x4m, 3x5m. bila markisa ditanam secara monokultur, maka dipakai jarak tanam rapat, misalnya 2x3m. lubang tanam dibuat mengikuti garis contour (tanah berlereng). Tanah digali dengan ukuran 50x40x40 cm. tanah bagian atas dicampur dengan pupuk kandang \pm 20kg, kemudian dimasukkan kedalam lubang kembali dan dibiarkan selama beberapa hari.

Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim hujan untuk menghindari terjadinya stres karena kekurangan air. Selama tanaman masih muda (0-7)bulan, pada setiap pohon diberi ajir dan diikat dengan tali rafia pada ajir tersebut. Penyiraman disesuaikan dengan keadaan cuaca.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Sub Balai Penelitian Hortikultura Brastagi, penggunaan tiang rambatan dengan pucuk bambu (tanpa kawat) memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan tanaman markisa serta jumlah buah dan berat buah per pohon dibandingkan dengan tiang rambatan dengan penggunaan kawat (sistem para-para tiang jemuran dan sistem memakai kawat).

2.2.4 Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan interval 3 kali per tahun pada bulan November s/d Mei. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk makro, yaitu urea dengan dosis 800 – 900 gram/pohon/tahun, TSP yaitu 60 – 120 gram/pohon/tahun dan KCl dengan

dosis 800 – 1.200 gram/pohon per tahun, tergantung dari umur tanaman. Untuk tanah yang masam sebaiknya diberi dolomit dengan dosis 200 – 500 gram per pohon per tahun. Selain itu diperlukan juga pupuk organik yang diberikan dengan dosis 40 kg per pohon per tahun. Pupuk organik biasanya di berikan sebagai pupuk dasar.

2.2.5 Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan adalah kegiatan penyiangan, pengairan dan pemangkasan tanaman. Penyiangan tanaman dilakukan secara berkala untuk menggemburkan tanah dan mencabut rumput yang ada disekitar tanaman. Pembersihan air secara teratur pada tanaman sangat dianjurkan, terutama pada saat tanaman berbunga dan berbuah. Kebutuhan air akan meningkat pada saat mendekati pemasakan buah. Jika pada saat buah itu tanaman kekurangan air, buah akan berkerut dan jatuh sebelum masak.

Pemangkasan tanaman diperlukan untuk menumbuhkan tunas-tunas baru tempat dimana bunga akan muncul. Kegiatan ini dilakukan segera setelah selesai panen. Pemangkasan pada tanaman markisa memegang peranan penting karena dengan pemangkasan produktivitas tanaman dapat ditingkatkan. Pemangkasan hendaknya dipilih pada waktu pertumbuhan baru terlihat (keluar tunas pada pucuk baru). Selanjutnya setelah buah dipungut, pemangkasan dilakukan pula untuk membuang cabang-cabang yang mati dan daun-daun yang kering. Pemotongan cabang yang panjang perlu pula dilakukan, terutama untuk merangsang keluarnya cabang buah lebih banyak. Cabang yang dibiarkan tumbuh adalah 4 cabang utama. Pemangkasan ini dimaksudkan agar tanaman markisa dapat berbunga dan berbuah secara terus-menerus.

2.2.6 Hama, Penyakit dan Pengendaliannya

Tanaman markisa sangat rentan terhadap nematoda, khususnya yang jenis ungu (*edulis*), sedangkan yang kuning (*flavicarpa*) cukup resisten. Serangan nematoda akan mempercepat kematian tanaman. Selain nematoda, beberapa jenis penyakit seperti Fusarium Wilt (*Fisarium oxysporum f. sp. Passiflrae*), Phytophthora Blight

(*Phytophthora nicotianae*) dan bercak coklat (*Alternaria passiflorae*) serta hama bekicot yang dapat berkembang baik di daerah dingin, juga menyerang tanaman ini. Beberapa jenis pestisida yang banyak digunakan antara lain adalah insektisida : Perfekthion 400 EC, Tiodan 35 EC dan Rhocap 10 G, fungisida : Dithane M 45 dan Vitigran Blue serta nemotocida : Nema-cur 400 R.

2.2.7 Panen

Tanaman markisa yang berasal dari buah mulai berbuah setelah berumur 9 – 10 bulan, sedangkan yang berasal dari stek, mulai berbuah lebih awal, yaitu sekitar 7 bulan. Warna buah yang pada mulanya berwarna hijau muda, akan berubah menjadi ungu tua (*edulis*) atau kuning (*flavicarpa*) ketika masak. Sejak pembungaan diperlukan waktu 70 – 80 hari untuk menjadi buah masak. Buah yang masak akan terlepas dengan sendirinya dari tangkainya dan jatuh di atas tanah. Untuk mendapatkan kualitas sari buah yang baik, buah markisa harus dipanen minimal 75% tingkat kematangan Sari buah markisa ungu mempunyai rasa lebih manis dan beraroma lebih kuat dari pada markisa kuning.

2.3 Konsep Perencanaan Strategi

Strategi adalah pedoman arah kebijakan yang sesuai dengan kondisi kekuatan dan kelemahan pada usaha (*a pattern of purpose and policies which are unique to the firm*). Lebih realistis lagi strategi suatu usaha adalah sebuah rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan keterbatasan faktor-faktor produksinya, perubahan lingkungan dan persaingan (Gitosudarmo cit milza, 2006).

Menurut Mulyana (2007) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

Rangkuti (2006) menyatakan proses perencanaan strategi melalui tiga tahap analisis yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Tahap selanjutnya adalah analisa data yang salah satunya dapat diselesaikan dengan menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan strategi yang akan dilaksanakan.

2.3.1 Konsep Lingkungan Internal dan Eksternal

Didalam perusahaan modern dikemukakan bahwa kunci sukses sebuah organisasi adalah kemampuan melakukan adaptasi pada saat yang tepat pula terhadap lingkungan yang kompleks dan selalu berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dimana perusahaan itu berada, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Siagian, 2002).

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada didalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan. Lingkungan internal lebih mengarah kepada analisis intern perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap divisi, dengan kata lain perusahaan memiliki kapabilitas untuk mempengaruhi bahkan merubah kondisi tersebut (Purnomo dan Zulkieflimansyah, 1999).

Sedangkan lingkungan eksternal menurut Wahyudi (1996) adalah lingkungan yang berada diluar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan ini, namun akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut sehingga perusahaan hanya dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Berdasarkan pengaruhnya terhadap usaha maka lingkungan eksternal itu dapat berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Keduanya harus dimanfaatkan seoptimal

mungkin untuk memperluas pasar dan pengembangan usahanya, sedangkan ancaman yang ada harus dicermati sebaik mungkin agar tidak berpengaruh negatif terhadap usaha.

2.3.2 Konsep Analisis SWOT

Matriks SWOT (*Strenghts, Weaknesess, Opportunities, Threats*) dapat mengilustrasikan bagaimana kelemahan dan ancaman yang dihadapi dapat diantisipasi dengan kekuatan dan peluang. Analisa SWOT yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi keputusan-keputusan strategi yang dihasilkan untuk pengembangan volume usaha (Wahyudi, 1996). Analisa SWOT tersebut dapat digambarkan melalui matrik yang menggambarkan hubungan-hubungan sebagai berikut :

1. SO (*Strenghts – Opportunities*)

Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki digunakan secara optimal untuk mengambil dan memanfaatkan peluang.

2. ST (*Strenghts – Threats*)

Semua kekuatan didayagunakan untuk mengatasi dan menghindari ancaman.

3. WO (*Weaknesess – Opportunities*)

Dari peluang yang dimiliki semua diorientasikan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

4. WT (*Weaknesess – Threats*)

Bersifat bertahan dengan meminimumkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

2.4 Konsep Agribisnis dan Sistem Agribisnis

2.4.1 Konsep Agribisnis

Konsep agribisnis dikemukakan oleh J.H Davis dan R.A Golberg (1957) dalam Saragih (2001) dalam Krisnamukti (2003) yaitu agribisnis (bisnis pertanian) mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian sampai pada tataniaga produk pertanian yang dihasilkan usaha tani atau hasil olahannya (*the sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of suplies,*

production on the farm, and storage, processing and distribution of farm commodities and items from them).

Agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan suatu usaha tani yang saling berkaitan (Yasin, 2003). Soekartawi (1997) mengatakan agribisnis adalah suatu rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan "ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas" adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

2.4.2 Konsep Sistem Agribisnis

Suatu sistem agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yang saling terkait antara subsistem satu dengan lainnya. Menurut Saragih (1998) dalam Yasin (2002), subsistem tersebut adalah :

1. Subsistem Agribisnis Hulu (*Up Stream Agribusines*)

Subsistem agribisnis hulu meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi primer, seperti industri pupuk, pestisida, benih/bibit, alat dan mesin pertanian serta industri lainnya.

2. Subsistem Agribisnis Usaha tani (*on farm agribusines*)

Subsistem usaha tani merupakan kegiatan proses produksi mulai dari pengolahan tanah, penanaman sampai pada pemanenan. Dengan demikian usaha tani paling tidak melibatkan tiga komponen utama, yaitu : petani, tanah dan tanaman/ternak/ikan yang selalu disebut tritunggal usaha tani.

3. Subsistem Agribisnis hilir (*dowm-stream agribusines*)

Agribisnis hilir yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap untuk dimasak maupun di konsumsi beserta kegiatan pemasarannya baik pada pasar domestik maupun internasional.

4. Subsistem jasa layanan pendukung

Subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, asuransi agribisnis dan lain-lain.

Menurut Sa'id dan Harizt (2001) keberadaan kelembagaan pendukung pengembangan agribisnis nasional sangat penting untuk menciptakan agribisnis Indonesia yang tangguh dan kompetitif. Keikutsertaan lembaga ini sangat berguna untuk menunjang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Lembaga-lembaga tersebut harus terintegrasi agribisnis dengan setiap subsistem yang ada dalam sistem agribisnis. Beberapa lembaga pendukung pengembangan agribisnis Indonesia adalah: Pemerintah, lembaga pembiayaan, lembaga pemasaran dan distribusi, koperasi, lembaga pendidikan formal dan informal, lembaga penyuluhan pertanian lapangan, dan lembaga penjamin dan penanggungan resiko.

2.4.3 Tantangan dan Masalah Pengembangan Agribisnis

Tiga belas permasalahan yang dihadapi dalam usaha produksi komoditas pertanian sebagai sistem agribisnis, menurut Yasin (2002) adalah:

1. Tingkat pendidikan petani yang rendah menyebabkan terbatasnya kemampuannya untuk memanfaatkan perubahan yang terjadi dengan cepat. Hal ini berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang masih terbatas serta tingkah laku yang selalu berorientasi ke masa lampau, sehingga kurang adaptif terhadap cepatnya perubahan yang terjadi.
2. Pengadaan dan penyaluran sarana produksi belum dapat memenuhi kebutuhan usaha dengan harga yang wajar dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan.
3. Letak lahan pertanian yang dikelola oleh petani berpecah dengan luasan yang sempit dan pengelolaan belum diarahkan pada usaha yang intensif.
4. Teknologi yang diterapkan petani masih sederhana dan telah lama beradaptasi dengan kondisi sosial ekonomi daerah.
5. Produktivitas tenaga kerja, modal dan tanah dari usaha pertanian masih rendah.

6. Perolehan produksi secara musiman dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap pendapatan dan proses produksi lanjutannya melalui agroindustri. Disamping itu, komoditas jumlah produksi dan jaminan produksi pertanian belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen di pasar domestik dan internasional.
7. Kelembagaan sosial dan ekonomi, seperti kelompok tani dan koperasi unit desa belum dapat mendukung kegiatan usaha pertanian dan agroindustri, termasuk pemasaran.
8. Komoditas pertanian dan produk agroindustri yang cepat mengalami kerusakan sehingga menurunkan nilai jualnya.
9. Harga jual komoditas pertanian dan produk agroindustri yang selalu berfluktuasi sehingga usaha tersebut kurang dapat merangsang pengembangan usaha berkelanjutan.
10. Modal yang dialokasikan dari bagian pendapatan pada usaha pertanian masih terbatas dan kemampuan untuk meraih modal pinjaman dari lembaga perbankan masih banyak mengalami hambatan.
11. Posisi petani yang lemah dibandingkan pengusaha dalam melakukan tawar-menawar ketika memasarkan produk pertanian dan olahan ataupun membeli sarana produksi.
12. Masih kuat ikatan sosial budaya masyarakat yang dapat mengakibatkan lambatnya daya adaptasi terhadap suatu perubahan yang berlangsung begitu cepat.
13. Tidak kalah pentingnya masalah sosial budaya dan ekonomi lain dari masyarakat pedesaan yang ditemui didalam dan diluar petani.

Permasalahan yang masih sering ditemukan dalam kegiatan pemasaran produk pertanian di Indonesia, menurut Krisnamurti dan Lusi (2003) adalah sebagai berikut :

1. Panjangnya rantai pemasaran.
2. Sistem pengangkutan dan distribusi yang masih sederhana sehingga kehilangan dalam kualitas dan kuantitas cukup tinggi.

3. Belum memperhatikan penanganan pasca panen yang memadai dan kualitas pengemasan yang buruk.
4. Belum adanya transparansi informasi pasar dari konsumen ke produsen, terutama masalah harga dan suplai.
5. Adanya *social security* dari pedagang sehingga tercipta ketergantungan pelaku pada pedagang pengumpul.

2.4.4 Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura

Strategi pengembangan hortikultura menurut Bahar (2007) dalam pertemuan sinkronisasi pelaksanaan pengembangan agribisnis hortikultura 2007 adalah:

1. Pengembangan hortikultura tahun 2007 tidak hanya ditekankan pada aspek produksi semata, namun juga memperhatikan keseimbangan dengan aspek distribusi dan konsumsi sebagai suatu kesatuan yang utuh dan komprehensif. Penjabaran pembangunan hortikultura dilakukan melalui penerapan 5 (lima) pilar pembangunan pertanian (pasca jasa), yaitu: (1) perbaikan infrastruktur pertanian, (2) pengaktifan kelompok tani, (3) revitalisasi kelembagaan penyuluh, (4) fasilitasi pembiayaan pertanian, (5) pengembangan sistem pemasaran hasil pertanian.
2. Perlu perubahan paradigma pembangunan agribisnis hortikultura menjadi pendekatan kawasan yang bersifat multi-komoditas berdasarkan potensi daerah, kesamaan agro-ekosistem, keterkaitan antar wilayah, kesamaan infra-struktur dan keterkaitan ekonomi, serta berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pendekatan ini merupakan terobosan pembangunan hortikultura, yang perlu didukung oleh dinas pertanian daerah (propinsi) dan berbagai institusi, karena pengembangan kawasan perlu dilakukan secara terpadu, melibatkan semua *stakeholders* (pemerintah, swasta, dan petani), didukung dengan sarana produksi serta hasil penelitian dan pengembangan.
3. Pengembangan hortikultura dilakukan dengan memfasilitasi dan meningkatkan peranan pelaku usaha (sektor swasta) dan meningkatkan daya saing produk. Perlu adanya peran yang jelas antara pihak pemerintah

sebagai regulator, motivator serta pemantauan dan pengawasan, dengan peran pelaku agribisnis, serta selalu melakukan komunikasi dan koordinasi intensif antar institusi yang terlibat dalam pembangunan hortikultura.

4. Menghadapi persaingan pasar global maupun pasar modern perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan mutu produk dan peningkatan efisiensi usaha, salah satunya adalah berupa penerapan pedoman budidaya yang baik (GAP) dengan dilengkapi prosedur standard (POS) untuk budidaya komoditas hortikultura. Penerapan GAP dan POS memiliki keterkaitan langsung dengan keberhasilan pelaksanaan manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management/SCM*), karena diharapkan dapat memenuhi prinsip SCM yaitu menyediakan produk yang benar dan memahami pelanggan dan konsumen.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pengembangan agribisnis markisa selalu dihadapkan oleh berbagai permasalahan pada subsistem-subsistem agribisnis markisa sehingga kinerja agribisnis markisa tidak mampu terlaksana dengan baik dalam memanfaatkan peluang yang ada. Hasil penelitian dari Achmad, et all (2007) dengan judul Studi Suplai Industri Markisa di Sulawesi Selatan, dijelaskan bahwa kondisi subsistem hulu, tanaman markisa mengalami ketidakstabilan harga yang dipengaruhi oleh selisih yang besar antara harga komoditi pada saat musim panen dan pada saat produksi rendah, yang juga diperburuk oleh fluktuasi pendapatan petani akibat ketidakstabilan harga sarana produksi (saprodi).

Dalam hal usahatani markisa di Sulawesi Selatan ini juga mengalami penurunan produksi setiap tahunnya. Penurunan produksi yang dihasilkan secara umum disebabkan oleh penurunan luas areal pertanaman markisa yang akibatnya terjadi penurunan hasil panen dari daerah-daerah produsen utama. Selain itu kurangnya pengendalian terhadap hama dan penyakit tanaman markisa oleh petani serta adanya kompetisi dengan komoditi lainnya yang lebih menjanjikan dalam hal keuntungan secara ekonomi, seperti tanaman sayur-sayuran dan komoditi hortikultura lainnya serta tanaman tahunan seperti kopi, cengkeh dan cokelat.

Dalam segi pemasaran buah markisa di Sulawesi Selatan sistem transportasi ke lokasi pertanaman markisa mempengaruhi harga pada tingkat kolektor dan pedagang pengumpul. Infrastruktur yang jelek atau tidak tersedianya transportasi umum secara reguler ke lokasi panen akan memberikan implikasi terhadap biaya tambahan untuk transportasi (pembeli harus menyediakan sendiri atau menyewa kendaraan) yang berakibat terhadap kenaikan harga. Kesulitan lain yang dialami petani pada saat pemasaran yaitu pada saat terjadinya musim panen raya yang menyebabkan harga jual markisa yang rendah.

Markisa masih merupakan komoditi yang memiliki prospek usaha yang baik sepanjang pemerintah bertindak sebagai motivator dan pendorong baik bagi petani maupun processor. Satu solusi yang mungkin untuk hal ini adalah dengan memediasi kemitraan antara petani dan processor. Dengan bentuk kesepakatan yang mengikat kedua pihak; petani harus menjamin kontinuitas produk/bahan baku dengan kualitas yang memenuhi standar. Melalui bantuan teknis dari pemerintah dalam teknik budidaya dan penanganan pasca panen, petani dapat menghasilkan bahan baku markisa yang sesuai dengan kualitas yang standar. Di lain pihak, kesepakatan tersebut mengharuskan processor untuk menyerap seluruh produk yang dihasilkan petani pada tingkat harga yang layak. Kondisi ini akan memuaskan semua pihak, sehingga akan menciptakan iklim yang mendukung pengembangan industri markisa. Dengan konsep kemitraan dan dukungan pemerintah seperti ini, akan dapat dicapai win-win solution bagi petani dan industri pengolah.

Ada dua hal kunci pengembangan markisa di Sulawesi Selatan. Pertama adalah kemitraan yang baik antara petani dan pengolah (*processor*) untuk mengurangi resiko akibat ketidakstabilan harga dan yang kedua adalah peningkatan keterampilan teknis petani dalam mengelola pertanamannya dan dalam penanganan pasca panen. Untuk mencapai hubungan yang saling menguntungkan, studi ini merekomendasikan untuk memperkuat kelembagaan serta keterampilan dan manajemen usaha tani dari petani. Semakin banyak petani terampil yang bekerja bersama-sama dalam satu kelompok akan mampu menghasilkan hasil panen dengan kualitas yang lebih baik, sesuai dengan standar industri pengolah markisa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Danau Kembar merupakan salah satu daerah penghasil markisa konyal terbesar di Kabupaten Solok (Lampiran 4). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Menurut Husein (1997) metode deskriptif bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab gejala tertentu. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang kondisi agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar baik secara internal maupun eksternal.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Responden yang diambil terdiri dari tiga kelompok sampel, yaitu:

1. Petani Komoditi

Sampel petani diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Populasi penelitian terdiri atas 39 kelompok tani dengan total 960 orang petani (Lampiran 5). Kriteria yang digunakan dalam memilih petani sampel yaitu :

1. Kelompok tani yang masih aktif menanam markisa konyal sampai sekarang.
2. Jumlah anggota pada kelompok tani ≥ 15 orang.

Dari 39 kelompok tani ini terdapat 10 kelompok tani yang aktif menanam markisa konyal (Lampiran 6), berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan UPTD Pertanian Kecamatan Danau Kembar. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang petani dimana dipilih satu orang petani dari tiap kelompok tani yang aktif menanam markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Petani yang dipilih sebanyak satu orang karena telah dianggap mewakili dari seluruh petani dalam kelompok tersebut yang melaksanakan kegiatan usahatani markisa konyal.

2. Pedagang saprodi

Sampel dari pedagang saprodi ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Rianse (2008), *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih individu tertentu dari populasi (kumpulan individu atau objek yang menjadi pusat perhatian peneliti) dengan kriteria yang ditetapkan. Jumlah seluruh pedagang saprodi yang ada di Kecamatan Danau Kembar sebanyak 15 orang. Jumlah sampel yang dipilih secara sengaja untuk pedagang saprodi adalah sebanyak 3 orang yang berdasarkan informasi dari petani komoditi. Kriteria pedagang saprodi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang saprodi yang sering tempatnya didatangi oleh petani komoditi untuk membeli saprodi yang digunakan dalam usahanya.

3. Pedagang komoditi

Sampel dari pedagang komoditi ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel untuk pedagang komoditi ini dilakukan secara sengaja berdasarkan keterkaitannya dengan petani sampel yaitu pedagang tempat petani menjual komoditi markisa konyal ini atau pedagang yang membeli markisa konyal kepada petani responden untuk diperdagangkan kembali. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani maka terdapat 3 orang pedagang komoditi yang dijadikan sampel, sehingga yang menjadi kriteria dalam pemilihan pedagang komoditi ini yaitu yang sering melakukan

transaksi dengan petani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada seluruh responden yang berperan dalam agribisnis markisa konyal. Data primer dari petani sampel yang diambil berupa :

1. Identitas petani responden meliputi nama petani, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, dan status kepemilikan lahan.
2. Kultur teknis mulai dari persiapan lahan sampai panen.
3. Jumlah pemakaian sarana produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh saprodi tersebut..
4. permasalahan yang dihadapi petani responden.

Sedangkan data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, internet, dan studi kepustakaan dari literatur. Instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok, UPTD Pertanian dan Perikanan Kecamatan Danau Kembar, dan Biro Pusat Statistik (BPS).

Untuk memperoleh data primer yang diperlukan, maka dilakukan wawancara dengan responden dalam agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Reponden tersebut adalah :

1. Petani Sampel

Untuk mendapatkan gambaran tentang usahatani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar, dilakukan pendataan jumlah petani yang melakukan kegiatan usahatani markisa konyal. Data yang diambil adalah gambaran usahatani, status kepemilikan lahan, modal, tenaga kerja, dan lain-lain.

2. Pedagang Saprodi

Data yang diambil dari pedagang yang berhubungan dan melakukan penjualan sarana produksi pertanian kepada petani seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Data yang diambil antara lain gambaran kegiatan usaha, sistem pembayaran saprodi, jumlah ketersediaan saprodi, dan harga saprodi.

3. Pedagang Komoditi

Data yang diambil diantaranya gambaran usaha, dan sistem pembayaran oleh konsumen. Data akan diambil dari pedagang yang melakukan usaha perdagangan baik pedagang pengecer ataupun pedagang pengumpul tingkat kecamatan.

Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan bantuan informan kunci dari agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar, yaitu :

1. Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok

Sebagai wakil dari pemerintah di bidang pertanian agribisnis markisa konyal dipilih dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang mengetahui kondisi petani dan perkembangan komoditi di daerah penelitian, serta pelaksanaan program-program di bidang pengembangan pertanian.

2. Wali Nagari Kecamatan Danau Kembar

Wakil pemerintah yang berwenang di daerah kecamatan bertugas mengawasi pelaksanaan rencana strategis daerah yang telah ada dan mengetahui kondisi agribisnis yang dihubungkan secara wilayah di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

3. Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Danau kembar

Sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar, dan juga sebagai pihak yang mengetahui kondisi pertanian didaerah secara menyeluruh. Dalam penelitian ini kelompok tani yang dipilih adalah Ketua Kelompok Tani Kembang Markisah, karena kelompok tani Kembang Markisah ini memiliki luas lahan markisa konyal terbesar diantara 10 kelompok tani yang aktif menanam markisa di Kecamatan Danau Kembar.

4. Unit Pelaksanaan Teknis Dasar (UPTD) Pertanian Kecamatan Danau Kembar

Sebagai pihak yang mengetahui perkembangan agribisnis tanaman markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

3.5 Variabel yang Diamati

Menurut Rianse (2008), variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan terjadi. Adapun variabel dan data yang diamati dalam penelitian ini mencakup dalam faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal dari tiap subsistem agribisnis markisa konyal. Dalam hal ini yang menjadi batasan penelitian faktor internal adalah semua faktor-faktor strategis yang berada di dalam Kecamatan Danau Kembar dan untuk faktor eksternal adalah faktor-faktor strategis yang ada diluar Kecamatan Danau Kembar. Variabel yang akan diamati yaitu sebagai berikut :

- a. Subsistem agribisnis hulu (*agro-input*) berupa pengadaan dan penyaluran sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian, meliputi bagaimana pengadaan dan ketersediaan input usaha tani, bagaimana penyalurannya, waktu, dan harga.
- b. Subsistem agribisnis usaha tani (budidaya) yaitu pengelolaan faktor-faktor produksi, seperti : persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan yang meliputi bagaimana penggunaan faktor produksi tersebut oleh petani, kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan produksi, dan pemanfaatannya.
- c. Subsistem agribisnis hilir, meliputi pemasaran dan pasca panen, saluran pemasaran, lembaga pemasaran, daerah pemasaran, harga jual dan permasalahan dalam pemasaran.
- d. Subsistem jasa layanan pendukung/lembaga penunjang agribisnis, mencakup lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan formal dan non formal serta lembaga keuangan (pembiayaan).

3.6 Analisa Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif adalah menjelaskan fenomena yang terjadi pada sistem agribisnis markisa konyal dan untuk mengembangkan alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Perumusan strategi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap masukan (*input stage*) dengan

menggunakan matrik EFE dan EFI dan tahap kedua yaitu tahap pepaduan (*matching stage*) dengan menggunakan matrik SWOT.

1. Mendeskripsikan sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian ini, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif yakni melaporkan data-data temuan di lapangan untuk menjelaskan tentang kondisi perkembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara spesifik mengenai kondisi agribisnis markisa konyal yang meliputi subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis usaha tani, subsistem agribisnis hilir serta subsistem jasa layanan penunjang.

2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Untuk mencapai tujuan kedua ini terlebih dahulu dilakukan pengelompokan informasi yang didapat dari subsistem agribisnis kedalam lingkungan internal dan eksternal berdasarkan kondisi usaha tani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Kemudian data dianalisa kembali dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan *matching tool* atau alat pencocokan yang penting untuk membantu manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi tersebut adalah Strategi SO (*Strength Opportunity*), Strategi WO (*Weakness Opportunity*), Strategi ST (*Strength Threat*), dan strategi WT (*Weakness Threats*). Analisa dalam tahap ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang utama, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman utama.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebelum dirumuskan strategi adalah data dari faktor internal dan eksternal yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi apakah termasuk Kekuatan, Kelemahan, Peluang atau Ancaman. Ada delapan tahapan penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT (David, 2006), tahapan tersebut adalah (1) Tulis peluang eksternal

kunci perusahaan, (2) Tulis ancaman eksternal kunci perusahaan, (3) Tulis kekuatan internal kunci perusahaan, (4) Tulis kelemahan internal kunci perusahaan, (5) Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catatlah strategi SO dalam sel yang telah ditentukan, (6) Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan catatlah strategi WO dalam sel yang telah ditentukan, (7) Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catatlah strategi ST dalam sel yang telah ditentukan, (8) Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catatlah strategi WT dalam sel yang telah ditentukan.

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strengths (S) Identifikasi Kekuatan – – Dst	Weaknesses (W) Identifikasi Kelemahan – – dst
	Strategi SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Opportunities (O) Identifikasi Peluang – – dst	Strategi ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : David, 2006

3.7 Strategi Pengembangan Usaha

Dalam merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar dilakukan dengan cara membuat daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimulai dari yang sangat berpengaruh sampai yang memiliki sedikit pengaruh terhadap kondisi agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Setelah itu, dilakukan perpaduan secara analogi antara daftar tersebut di dalam matriks SWOT sehingga

menghasilkan strategi-strategi yang sangat signifikan terhadap kondisi agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi markisa konyal oleh petani dengan cara pengembangan usaha agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

3.8 Definisi Operasional

1. Subsistem agribisnis terdiri dari 4 bagian, yaitu :

- a. Subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness* atau *off-farm*) yaitu kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agro-otomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit.
- b. Subsistem produksi/usahatani (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan kehutanan.
- c. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness* atau *off-farm*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional.
- d. Subsistem lembaga penunjang (*off-farm*), seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah.

2. Faktor Eksternal

Merupakan peluang dan ancaman yang merujuk pada keadaan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi dan kecenderungan persaingan serta peristiwa yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara signifikan di masa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar di luar kendali organisasi, disebut dengan eksternal.

3. Faktor Internal

Merupakan kekuatan dan kelemahan dari dalam organisasi yang merujuk pada keadaan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan serta sistem informasi yang dimiliki organisasi. Kekuatan dan kelemahan sebagian besar di dalam kendali organisasi, disebut dengan internal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Kecamatan Danau Kembar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok. Kecamatan Danau Kembar ini terletak 20 km dari ibukota Kabupaten Solok dan terletak 50 km dari ibukota Propinsi Sumatera Barat. Letak geografis Kecamatan Danau Kembar ini berada pada $00^{\circ} 57' 48''$ dan $01^{\circ} 07' 45''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 36' 55''$ dan $100^{\circ} 44' 55''$ Bujur Timur. Batas daerah administrasi Kecamatan Danau Kembar adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Lembang Jaya
Sebelah Selatan	: Kabupaten Pesisir Selatan
Sebelah Barat	: Kecamatan Gunung Talang
Sebelah Timur	: Kecamatan Lembah Gumanti

Daerah Kecamatan Danau Kembar memiliki luas 70,10 Km² dengan rata-rata curah hujan 2.735 mm per tahun. Kecamatan Danau Kembar terdiri dari dua nagari yaitu Nagari Simpang Tanjung Nan IV dengan luas wilayah 44,10 Km² dan Nagari Kampung Batu Dalam dengan luas wilayah 26,00 Km². Secara geografis Kecamatan Danau Kembar berada pada ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 24°C. Oleh karena itu, Kecamatan Danau Kembar memiliki agroklimat yang cocok untuk pengembangan agribisnis markisa konyal sehingga menjadi kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Secara umum topografi wilayah Kecamatan Danau Kembar berbukit dan bergelombang dimana 35% dari total wilayah merupakan perairan karena di daerah ini terdapat dua danau, yaitu: Danau Di Atas dan Danau Di Bawah. Sebagian besar usahatani markisa yang dilakukan petani di daerah perbukitan, namun bukan berarti tidak ada petani yang melakukan usahatannya di daerah dataran. Topografi serta iklim pada daerah Kecamatan Danau Kembar ini sesuai untuk pengembangan markisa konyal. Hal ini karena adanya kesesuaian untuk syarat tumbuh tanaman markisa konyal, dimana syarat tumbuh tanaman markisa konyal ini adalah berada pada ketinggian 500 – 1500 meter dari permukaan laut.

Penggunaan lahan di Kecamatan Danau Kembar ini sebagian besar berbentuk tebat/kolam/empang. Disamping hutan Negara, lahan di Kecamatan Danau Kembar digunakan sebagai ladang pertanian yang mana mayoritas tanaman yang diusahakan adalah sayuran dan buah-buahan. Sedangkan sisanya digunakan untuk bangunan pemukiman dan halaman, tegal/kebun, perkebunan, lahan sawah serta lahan kering lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat daerah Kecamatan Danau Kembar penggunaan untuk lahan perairan seperti tebat/kolam/empang sebesar 2.400 Ha (34,24%), kemudian dalam bentuk penggunaan hutan negara sebesar 1.755 Ha (25,04%) dan penggunaan lahan untuk ladang pertanian/huma sebesar 1.075 Ha (15,34%). Dari data yang diperoleh masih terdapat 142 Ha lahan atau 2,03% lahan yang belum diusahakan dari total luas lahan di Kecamatan Danau Kembar yang ada, maka lahan tersebut masih berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan penanaman markisa konyal. Tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan lahan markisa konyal merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Tabel 2. Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kecamatan Danau Kembar.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan sawah	100,00	1,43
2.	Bangunan dan halaman sekitarnya	440,00	6,28
3.	Tegal / kebun	771,00	11,00
4.	Ladang / huma	1.075,00	15,34
5.	Pengembalaan / padang rumput	-	-
6.	Sementara tidak diusahakan	142,00	2,03
7.	Ditanami pohon / hutan rakyat	61,00	0,87
8.	Hutan Negara	1.755,00	25,04
9.	Perkebunan	34,00	0,49
10.	Lahan kering lainnya	232,00	3,31
11.	Rawa-rawa	-	-
12.	Tebat / kolam / empang	2.400,00	34,24
Jumlah		7.010,00	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Danau Kembar, 2007

4.1.2 Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Danau Kembar berdasarkan data BPS Kabupaten Solok Tahun 2009 adalah sebanyak 19.828 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.473 jiwa dan perempuan sebanyak 10.355 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Danau Kembar.

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
< 15	3.143	3.206	6.348	32,02
15 – 59	5.578	6.203	11.781	59,42
> 59	752	946	1.698	8,56
Jumlah	9.473	10.355	19.828	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2009

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Danau Kembar berada pada usia produktif yaitu pada kelompok umur 15 – 59 tahun dengan jumlah 11.781 jiwa. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan di Indonesia, tenaga kerja adalah penduduk yang telah berusia 18 tahun atau lebih, dan tidak menganut batas umur maksimal. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa banyak tersedia tenaga kerja yang masih produktif di daerah Kecamatan Danau Kembar ini, sehingga dapat diharapkan untuk bekerja pada tiap subsistem yang ada dalam agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja yang produktif merupakan kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

4.1.3 Mata Pencaharian

Penduduk di Kecamatan Danau Kembar yang berjumlah 19.828 jiwa ini memiliki berbagai mata pencaharian, mulai dari bertani sampai dengan pegawai negeri. Dari jumlah tersebut masih terdapat penduduk yang belum bekerja sebesar 1.661 jiwa serta yang masih pelajar sebesar 3.904 jiwa. Jenis pekerjaan yang paling banyak dikerjakan adalah petani. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kecamatan Danau Kembar.

No.	Mata Pencapaian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Petani / Pkebun	4.356	2.540	6.896	60,07
2.	Peternak	21	7	28	0,24
3.	Nelayan / perikanan	8	-	8	0,07
4.	Pedagang	560	223	783	6,82
5.	Pegawai negeri/swasta	53	45	98	0,85
6.	Lain-lain	1.925	1.742	3.667	31,95
Jumlah		6.923	4.557	11.480	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2009

Pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Danau kembar bekerja sebagai petani untuk mata pencahariannya dengan jumlah 6.896 jiwa (60,07%). Untuk mata pencapaian yang termasuk pada lain-lain, yaitu penduduk yang bekerja pada industri, konstruksi, transportasi serta jasa lainnya. Untuk Petani sampel adalah anggota kelompok tani markisa konyal yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah petani sampel sebanyak 10 orang. Identitas petani sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Umur, Pengalaman, dan Tingkat Pendidikan Petani Sampel.

No.	Keterangan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Kelompok umur (tahun)		
	- < 15	-	-
	- 15 – 55	9	90
	- > 55	1	10
2.	Pengalaman (tahun)		
	- < 5	-	-
	- 5 – 9	-	-
	- 10 – 19	2	20
	- 20 – 29	5	50
	- > 29	3	30
3.	Tingkat pendidikan terakhir		
	- Tidak tamat SD	-	-
	- Tamat SD/ sederajat	2	20
	- Tamat SLTP/ sederajat	4	40
	- Tamat SLTA/ sederajat	4	40
	- Tamat perguruan tinggi	-	-
4.	Luas lahan (Ha)		
	- < 0,5	1	10
	- 0,5 – 1	8	80
	- 1,05 – 1,5	1	10
	- > 1,5	-	-

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa petani responden didominasi oleh petani yang berusia produktif yaitu pada tingkat umur 15 – 55 tahun. Menurut Soeharjo dan Patong (1973), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir. Umumnya petani yang lebih muda akan cepat menerima hal-hal yang baru dan berani mengambil resiko sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman yang berguna untuk perkembangan hidupnya dan untuk masa depannya. Demikian dengan kemampuan fisik, yang lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang tua.

Untuk pengalaman berusaha tani markisa konyal, dilihat dari Tabel 6 diperoleh informasi bahwa para petani responden sudah berusahatani markisa konyal lebih dari 10 tahun. Sehingga para petani sudah cukup banyak pengalaman dalam budidaya markisa konyal. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani, karena pengalaman masa lalu seseorang dapat berpengaruh terhadap pekerjaan sekarang yang dilakukan dan sangat berkaitan dengan resiko kegagalan usahatani (Fauzi, 2007). Oleh karena itu, pengalaman bertani petani yang cukup lama dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Serta untuk tingkat pendidikan petani responden masih relatif rendah. Menurut Soeharjo dan Patong (1973), tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir petani dalam menjalankan usaha taninya. Dari 10 responden petani, terdapat 2 petani (20%) yang hanya memiliki tingkat pendidikan sampai tingkat SD, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Kecamatan Danau Kembar masih cukup rendah.

Semua petani responden memiliki status kepemilikan lahan sebagai pemilik sekaligus sebagai penggarap. Petani responden yang memiliki lahan dengan luas kurang dari 1 Ha sebanyak 1 orang petani (10%) dan yang memiliki lahan dengan luas 1 Ha atau lebih sebanyak 1 orang petani (10%). Menurut Soeharjo dan Patong (1973), luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Semakin besar lahan yang dimiliki oleh petani, maka taraf hidup mereka lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang lebih kecil.

4.1.4 Tingkat Pendidikan

Pada era globalisasi saat ini tingkat pendidikan sangat menentukan sebagai sarana penyampaian informasi kepada setiap individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi atau perkembangan teknologi baru yang sedang berkembang dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Danau Kembar ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kecamatan Danau Kembar Tahun 2009.

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	SD/Sederajat	2.830	3.014	5.844	60,25
2.	SLTP/Sederajat	1.052	1.242	2.293	23,64
3.	SLTA/Sederajat	597	708	1.304	13,45
4.	Perguruan Tinggi	107	150	257	2,66
Jumlah		4.586	5.114	9.700	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2009

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Danau Kembar yang paling banyak adalah pada tingkat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 5.844 jiwa (60,25%) dan yang paling sedikit adalah pada tingkat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 257 jiwa (2,66%). Rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Danau Kembar maka menyebabkan penerimaan informasi terhadap individu tersebut menjadi sulit. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang rendah menjadi kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

4.1.5 Sejarah Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar

Markisa konyal yang masuk di Kecamatan Danau Kembar tidak diketahui secara pasti karena usahatani markisa konyal ini turun temurun dari nenek moyang terdahulu, namun usahatani markisa konyal ini mulai berkembang dari tahun 70-an. Pada awalnya kebanyakan dari para petani mengusahakan markisa konyal karena warisan dari orangtuanya serta lahan yang digunakan untuk

berusahatani adalah halaman pekarangan rumah yang dirubah menjadi ladang markisa konyal. Berdasarkan informasi dari petani yang mengusahakan markisa konyal di daerah ini, tanaman ini mulai ditanaman di tanah yang sudah digarap pada daerah perbukitan pada tahun 80-an.

Tanaman markisa konyal ini biasanya dijadikan sebagai buah meja yang dimakan segar oleh konsumen dan sekarang mulai berkembang sebagai buah-buahan yang dapat dibuat menjadi beranekaragam produk seperti sirup sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi. Adanya kesesuaian cuaca karena agroklimat di Kecamatan Danau Kembar yang sangat cocok untuk perkembangan markisa konyal serta hasil panen markisa konyal di daerah ini cukup tinggi ditahun 80-an, sehingga markisa konyal dapat disebut sebagai buah khas dari Kabupaten Solok.

4.2 Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau kembar

4.2.1 Tujuan Strategis Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar

Berdasarkan informasi dari Kecamatan Danau kembar, salah satu misi dari Kecamatan Danau Kembar yaitu meningkatkan infrastruktur untuk mendukung pembangunan di segala bidang. Hal tersebut secara khusus memberikan rekomendasi terhadap bidang pertanian khususnya pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Pengembangan agribisnis markisa konyal dapat meningkatkan produksi petani markisa konyal sehingga berkontribusi terhadap perekonomian Kecamatan Danau Kembar. Selain itu, pengembangan agribisnis markisa konyal mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan pengembangan tersebut bersifat partisipasi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar lahan yang ditumbuhi tanaman markisa konyal sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan UPTD Pertanian Kecamatan Danau Kembar, adapun tujuan strategis pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar adalah mengembangkan dan meningkatkan produksi petani markisa konyal sehingga menguntungkan usahatani melalui pengembangan tanaman markisa konyal dengan memperluas areal lahan penanaman markisa

konyal. Maka dengan adanya perluasan lahan penanaman markisa konyal diharapkan dapat menambah kesejahteraan petani di Kecamatan Danau Kembar.

Markisa konyal secara ekonomis dapat memberikan penambahan penghasilan atau bahkan menjadi alternatif penghasilan bagi petani dan jika ditanam secara massal maka akan menghidupkan sektor industri (contohnya industri sirup yang ada di Sumatera Utara) yang tentunya akan juga menyumbangkan pajak, lapangan pekerjaan dan perputaran uang kepada petani. Pendek kata bisa dijadikan pilar ekonomi andalan petani jika dikelola secara serius.

4.2.2 Subsistem Agribisnis Hulu

Subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida, benih/bibit, alat dan mesin pertanian dalam hal ini adalah oleh pedagang saprodi yang disalurkan kepada petani sebagai pelaku utama dalam usahatani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Subsistem agribisnis hulu yaitu pengadaan sarana produksi usaha tani yang berupa bibit, pestisida, obat-obatan maupun alat dan mesin pertanian. Dalam hal ini yang menyediakan saprodi adalah pedagang saprodi yang disalurkan kepada petani sebagai pelaku utama dalam usaha tani markisa konyal. Dalam menunjang kegiatan agribisnis terutama dalam pengadaan saprodi di Kecamatan Danau Kembar terdapat sebanyak 15 kios saprodi, letak kios ini tersebar di kedua nagari yang ada di Kecamatan Danau Kembar dan berada di sepanjang jalan utama kecamatan sehingga akses transportasi petani menjadi lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang saprodi yang berada di Kecamatan Danau Kembar bahwa pedagang saprodi yang menjadi responden menyediakan sarana produksi yang diperlukan oleh para petani khususnya petani markisa konyal yaitu berupa pupuk dengan jenis Urea, NPK dan TSP yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 14, pestisida yang digunakan untuk mengatasi serangan hama pada tanaman markisa konyal seperti bahan kimia *eugenol*, fungisida untuk mengatasi penyakit tanaman markisa konyal serta herbisida untuk mengatasi gulma serta tersedianya sarana produksi yang

digunakan untuk tanaman hortikultura lainnya dan biasanya dibeli petani langsung ke kios-kios pedagang saprodi secara tunai yang lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 14. Untuk ketersediaan bibit markisa konyal, pedagang saprodi tidak menyediakannya karena kebanyakan petani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar memperoleh bibit langsung dari tanaman yang ada dengan cara setek batang. Ketersediaan sarana dan prasarana produksi untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar sangat menunjang untuk pembangunan perkebunan terutama untuk ketersediaan bibit yang sangat berpengaruh kepada produksi petani. Hal ini sesuai dengan dikatakan Mosher (1977), salah satu syarat pokok dalam pembangunan pertanian adalah tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal. Jika sarana produksi dapat mudah dijangkau oleh petani, ini semua akan memberikan kesempatan kepada petani untuk berusaha menaikkan produksi mereka. Oleh karena itu, tersedianya kios-kios saprodi untuk usahatani markisa konyal serta mudahnya akses untuk menuju ke kios-kios tersebut karena berada di tepi jalan sehingga memudahkan sistem jual beli maka dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di daerah penelitian dapat diketahui bahwa untuk usahatani markisa konyal di daerah ini petani menggunakan saprodi berupa pupuk organik maupun anorganik. Untuk pupuk organik petani menggunakan kompos yang diperoleh sendiri sedangkan untuk pupuk anorganik petani memilih menggunakan Urea, NPK dan TSP serta untuk pemberantasan hama lalat buah petani menggunakan perangkap serangga dewasa jantan dengan bahan kimia bernama *eugenol* yang diperoleh dari kios pedagang saprodi sedangkan buah yang diserang oleh penyakit utama dikendalikan dengan cara mengumpulkan buah yang sakit tersebut lalu dimusnahkan dengan memasukkan ke lobang yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Kecamatan Danau Kembar untuk kebutuhan tiang penyangga tempat merambatnya tanaman markisa konyal, petani selain memenuhi sendiri tiang penyangga ada juga diperoleh dari pedagang saprodi dadakan yang ada dipinggir jalan di luar Kecamatan Danau Kembar. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini, sudah sulit menemukan tiang penyangga di

dalam Kecamatan Danau Kembar serta harganya yang tidak stabil. Tiang penyangga yang layak digunakan pada usahatani markisa konyal ini adalah jenis kayu yang kokoh untuk menopang rambatan tanaman markisa konyal selama umur ekonomisnya. Tiang penyangga ini sangat diperlukan dalam usahatani markisa konyal, karena sifat tanaman markisa konyal yang merambat sehingga diperlukan tiang-tiang penyangga untuk merambatnya tanaman markisa konyal tersebut. Jika sarana dan prasarana produksi dalam usahatani tidak tersedia secara kontinu dan petani tidak menggunakannya secara maksimal, maka ini akan menyebabkan tidak optimalnya produksi markisa konyal nantinya. Hal ini akan menjadi kelemahan dalam sistem pengembangan agribisnis markisa konyal. Oleh karena itu, untuk kebutuhan tiang penyangga tersebut petani mengalami kesulitan dalam memperolehnya sehingga menjadikan kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Saprodi yang dibutuhkan oleh petani untuk usahatani markisa konyal tersedia dan dapat diperoleh di kios-kios saprodi yang ada dengan jumlah ketersediaan sesuai dengan dibutuhkan oleh petani. Tetapi kebanyakan dari petani tidak dapat memenuhi kebutuhan saprodi yang diperlukan secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, sehingga petani hanya membeli yang sangat dibutuhkan saja seperti pupuk anorganik. Harga masing-masing pupuk Urea, NPK dan TSP yaitu Rp.2.000,-/kg, Rp.8.000,-/kg dan Rp.2.600,-/kg serta harga cairan *eugenol* sebesar Rp.45.000,-/botolnya. Sedangkan untuk kebutuhan pestisida petani tidak menggunakannya. Terbatasnya modal yang dimiliki petani menyebabkan terhambatnya perkembangan usahatani markisa konyal. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembangunan pertanian (Mosher, 1977). Oleh Karena itu, belum terpenuhinya secara optimal kebutuhan saprodi yang diperlukan untuk usahatani markisa konyal oleh petani karena keterbatasan modal menjadikan kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

4.2.3 Subsistem Agribisnis Usahatani

Subsistem Agribisnis Usahatani (*on farm agribusiness*) merupakan kegiatan proses produksi mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman,

pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit sampai pada pemanenan hasil budidaya markisa konyal oleh petani. Usahatani markisa konyal yang dijalankan di Kecamatan Danau Kembar telah berlangsung lebih dari 30 tahun, usahatani di daerah ini merupakan usahatani keluarga dan masih bersifat sederhana, petani melakukan usaha taninya dengan pengalaman yang telah turun temurun dari dahulu. Tanaman markisa konyal dapat tumbuh dengan baik di Kecamatan Danau kembar ini karena daerah ini memiliki ketinggian 1200 m dpl sesuai dengan syarat tumbuh markisa konyal. Untuk memenuhi kebutuhan saprodi, petani markisa konyal di daerah ini menggunakan modal sendiri.

Keadaan iklim suatu daerah sangat menentukan jenis usahatani dan produksi usahatani. Maka iklim di daerah Kecamatan Danau Kembar sesuai untuk usahatani markisa konyal, sehingga hasil dari produksinya juga akan optimal. Sesuai dengan yang dikatakan Mosher (1977), pertumbuhan tumbuhan dan hewan liar berlangsung dalam alam tanpa campur tangan manusia. Beribu-ribu macam tumbuhan di berbagai dunia telah mengalami evolusi panjang sebagai reaksi adanya perbedaan dalam penyinaran matahari, suhu, jumlah air atau kelembaban yang tersedia dalam tanah. Tiap jenis tumbuhan menghendaki syarat-syaratnya sendiri. Tumbuhan paling baik pada musim tertentu, suhu tertentu, pada jumlah air atau kelembaban tertentu pada sifat-sifat tanah tertentu. Oleh karena itu, agroklimat kawasan Kecamatan Danau Kembar yang sesuai untuk pengembangan usahatani markisa konyal menjadikan kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Tenaga kerja yang digunakan petani sampel di Kecamatan Danau Kembar adalah tenaga kerja dalam keluarga, petani akan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga pada saat persiapan lahan karena membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

Gambaran umum usahatani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar adalah sebagai berikut :

1. Persiapan lahan

Berdasarkan informasi dari petani sampel di lapangan, sebelum lahan ditanami markisa konyal terlebih dahulu dibersihkan dari tanaman pengganggu atau gulma yang tumbuh di sekitarnya dengan cara membongkar

sampai keakar-akarnya. Setelah lahan selesai dibersihkan, tanah digemburkan menggunakan cangkul. Selanjutnya dibuat lubang tanam dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Markisa konyal ini biasanya ditanam dengan cara tumpang sari dengan tanaman lain seperti kentang, kubis dan terong pirus.

Persiapan lahan yang dilakukan di Kecamatan Danau Kembar sesuai atau tidak berbeda jauh dengan yang dikemukakan oleh Rukmana (2003), dimana persiapan lahan dimulai dengan menggemburkan tanah, membersihkan lahan dari tanaman pengganggu atau gulma, setelah itu diberi pupuk organik dan dibuat lubang tanam.

2. Pembibitan

Bibit yang digunakan oleh petani markisa konyal di daerah Kecamatan Danau Kembar ini umumnya berasal dari persemaian biji buah yang jatuh dari tanaman induk selain itu petani lebih cenderung menggunakan bibit markisa konyal yang diperoleh dengan melakukan setek batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 13. Karena bibit yang berasal dari setek batang lebih dapat cepat berbuah dan memiliki sifat yang sama dengan pohon induknya. Jadi petani di daerah ini tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk. Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 121/Kpts/TP.240/2/2001 tanggal 8 Februari 2001 telah ditemukan varietas unggul markisa konyal yaitu markisa varietas super solinda serta berdasarkan SK Menteri Pertanian No.220/Kpts/TP.240/4/2001 pada tanggal 4 April 2001 ditemukan juga markisa varietas gumanti. Kedua varietas ini ditemukan di Desa Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Dibandingkan dengan markisa konyal biasa yang banyak dibudidayakan petani di Kecamatan Danau Kembar, Markisa Gumanti mempunyai potensi hasil lebih besar, penampilan buah lebih menarik, kulit buah mulus, warna kuning mengkilap, rasa lebih manis dengan kandungan gula 9,14 %, aroma lebih harum, ketahanan simpan lebih lama, serta tahan terhadap bercak kulit. Sedangkan Markisa Super Solinda mempunyai ukuran lebih besar (7-8 buah/kg), rasa buah lebih manis lagi dengan kandungan gula 10-12 %, sari buah lebih banyak, dan kulit buah lebih tebal sehingga aman untuk transportasi jarak jauh. Oleh karena itu, bibit yang digunakan petani belum bibit unggul

sehingga menjadikan kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar serta dapat dijadikan sebagai ancaman dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar karena adanya persaingan dengan daerah lain yang menghasilkan markisa konyal yang kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

Menurut Rukmana (2003), pembibitan markisa dapat dilakukan secara generatif menggunakan biji maupun secara vegetatif dengan menggunakan setek batang. Pohon yang digunakan sebagai pohon indukan harus dipilih yang produktif buah dan memiliki pertumbuhan yang sehat (normal). Sehingga pembibitan yang dilakukan petani di Kecamatan Danau Kembar belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rukmana (2003).

3. Penanaman

Setelah petani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar siap membersihkan lahan dari tanaman pengganggu atau gulma dan telah dibuat lubang tanamnya maka bibit siap untuk ditanam. Penanaman dilakukan pada lubang tanam yang telah diberikan pupuk dan langsung ditanam. Waktu tanam yang biasanya dilakukan di daerah ini adalah pada musim hujan agar menghindari dari kekurangan air. Tanaman markisa konyal adalah tanaman yang merambat, maka petani perlu membuat tiang-tiang rambatan. Tiang rambatan biasanya dibuat dari batang pohon dan dihubungkan dengan menggunakan tali ataupun kawat. Model perambatan yang digunakan oleh petani di Kecamatan Danau Kembar adalah model para-para. Tiang rambatan saat ini sulit ditemukan di dalam Kecamatan Danau Kembar, maka petani harus mencarinya dari luar Kecamatan Danau Kembar dengan harga yang cukup tinggi sekitar Rp 5.000,- hingga Rp 8.000,- untuk tiap batangnya. Oleh karena itu, sulitnya menemukan tonggak penyangga serta harganya yang cukup tinggi menjadikan kelemahan untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Akibat sulitnya petani memperoleh tiang perambatan untuk tanaman markisa konyal, maka diharapkan adanya penyediaan informasi untuk memperoleh tiang perambatan untuk markisa konyal pada daerah yang dapat menyediakan tiang rambatan tersebut. Sehingga

ini dapat dijadikan sebagai peluang yang dapat menunjang pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Kecamatan Danau Kembar bahwa pada tahap persiapan lahan pada usahatani markisa konyal ini petani melakukan tumpang sari. Tumpang sari yang dimaksudkan disini adalah ketika persiapan lahan selesai, maka kentang ditanam terlebih dahulu setelah 40 hari dan bibit markisa sudah siap untuk dipindahkan maka setelah itu ditanam markisa konyal. Setelah 4 bulan, kentang berproduksi maka tanaman kentang diganti dengan kubis hingga kondisi tanaman markisa konyal merambat secara keseluruhan. Maka tindakan tumpang sari dihentikan, karena sedikitnya cahaya matahari yang masuk diantara rambatan markisa konyal menyebabkan tidak dapat dilakukannya lagi tumpang sari. Dilakukannya tumpang sari pada budidaya tanaman markisa konyal karena umur tanaman markisa konyal yang cukup lama sehingga memungkinkan dilakukannya tumpang sari sebelum tanaman markisa merambat sempurna. Menurut Santoso (1990), beberapa keuntungan dari tumpang sari adalah mengurangi resiko kerugian yang disebabkan fluktuasi harga pertanian, menekan biaya operasional seperti tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman serta meningkatkan produktifitas tanah sekaligus memperbaiki sifat tanah.

Penanam yang dilakukan oleh petani di daerah ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rukmana (2003), dimana waktu penanaman baik dilakukan pada awal musim hujan dan pemasangan tempat rambatan dilakukan segera setelah penanaman. Model perambatan yang dilakukan pada budidaya tanaman markisa ada 4 yaitu model perdu, model pekarangan, model para-para dan model pagar.

4. Pemupukan

Pada saat persiapan lahan petani di daerah ini memberikan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang sebanyak 7 kg/tanaman pada saat persiapan lahan. Setelah tanaman berumur 2 tahun dan telah berproduksi, petani memberikan tambahan pupuk seperti Urea, NPK dan TSP dengan komposisi 300, 295, 400 gr tiap batang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 15, sehingga total pupuk yang digunakan adalah 1 kg untuk satu

batang, dimana dalam satu tahun pemupukan dilakukan sebanyak 4 kali. Pemberian pupuk tambahan anorganik dapat membantu tanaman markisa konyal dapat berkembang dan berbuah dengan baik. Pemupukan dapat dilakukan sepanjang hari kerja, dimana jarak waktu pemberian pupuk adalah 3 bulan sekali.

Menurut Rukmana (2003) pemberian pupuk kandang dilakukan sebanyak 20-40 kg/tanaman yang dilakukan setahun sekali. Untuk Urea, NPK dan TSP sebanyak 150, 150, 100 gr untuk tiap tanaman diberikan pada saat tanaman berumur empat bulan setelah itu dilakukan setiap empat bulan. Dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk oleh petani di Kecamatan Danau kembar tidak sesuai dengan yang dibutuhkan dengan kata lain penggunaan pupuk anorganik yang berlebih. Sehingga ini menimbulkan masalah dalam usahatani markisa konyal di daerah ini karena dapat menyebabkan keadaan unsur hara dalam tanah tidak seimbang dan itu berdampak terhadap hasil produksi buah markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

5. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan petani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar adalah kegiatan penyiangan dan pemangkasan tanaman, dimana kegiatan ini dilakukan setelah tanaman markisa konyal berumur 2 tahun atau telah berproduksi. Penyiangan dilakukan untuk menggemburkan tanah dan mencabut gulma yang ada disekitar tanaman. Sedangkan pemangkasan dilakukan untuk menumbuhkan tunas-tunas baru dimana tempat bunga akan muncul serta untuk membuang cabang-cabang yang mati dan daun-daun yang kering. Pemangkasan dilakukan bertujuan agar tanaman markisa konyal dapat berbunga dan berbuah secara terus-menerus.

Pemeliharaan tanaman pada Kecamatan Danau Kembar belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rukmana (2003). Rukmana menyatakan ada kegiatan pokok pemeliharaan tanaman markisa meliputi penyulaman, penyiraman, perambatan, pemangkasan, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Ini menyebabkan usahatani markisa pada pemeliharaannya

belum sesuai, sehingga diperlukan penyuluhan lebih lanjut kepada para petani di Kecamatan Danau Kembar agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi. Oleh karena itu, sistem pemeliharaan tanaman yang belum sesuai menjadikan kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Dalam pemberantasan hama dan penyakit petani di Kecamatan Danau Kembar jarang yang menggunakan pestisida. Hama yang biasa menyerang tanaman markisa konyal di daerah ini adalah lalat buah dan biasanya petani memberantas hama lalat buah dengan cara mekanik yaitu dengan menggunakan perangkap lalat buah yang bernama *eugenol*. *Eugenol* digunakan dengan cara dicampur dengan air dan dimasukkan ke dalam botol plastik, setelah itu dibuat lubang tempat masuknya lalat yang terperangkap karena bau cairan *eugenol* yang menyengat. Petani tidak menggunakan pestisida karena beresiko, baik kepada tanaman maupun petani itu sendiri.

Pengendalian hama menurut Rukmana (2003) dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan (sanitasi) kebun serta memangkas dan membuang bagian tanaman yang terserang. Khusus untuk hama serangga seperti kelelawar, tikus dan lalat buah pengendalian dilakukan dengan menghalau binatang tersebut dengan berbagai alat pengusir. Sehingga pengendalian hama oleh petani di Kecamatan Danau Kembar sudah sesuai dengan yang diharapkan.

7. Pemanenan

Tanaman markisa konyal sudah dapat dipanen apabila sudah berumur 2 tahun. Panen biasanya dilakukan oleh petani di Kecamatan Danau kembar apabila buah mulai berwarna hijau keungu-unguan dan daun disekitar buah sudah mulai layu dan kering. Waktu panen markisa konyal biasanya satu kali seminggu dan dilakukan pada sepanjang hari kerja, tapi untuk saat sekarang ini sulit untuk dilakukan karena hasil produksi buah markisa konyal yang menurun.

Menurut Rukmana (2003), markisa yang siap panen memiliki ciri-ciri: berwarna kekuningan, bearoma harum, dan tampak segar. Pada dataran rendah

buah markisa dapat lebih cepat matang, sedangkan pada dataran tinggi buah markisa lebih lambat proses pematangannya. Pemanenan yang dilakukan tidak begitu sulit, sehingga dapat dikatakan sesuai atau tidak berbeda jauh yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Danau Kembar dengan yang dikemukakan oleh Rukmana (2003).

Produksi markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar pada saat sekarang ini hanya berjumlah sekitar 20 ton/ha. Menurut Rukmana (2003) markisa dapat menghasilkan hingga 35 ton/ha. Dapat dilihat bahwa produksi markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar masih dibawah standar. Oleh karena itu, produksi markisa konyal yang rendah menjadikan kelemahan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

4.2.4 Subsistem Agribisnis Hilir

Subsistem Agribisnis Hilir (*down-stream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap untuk dimasak maupun dikonsumsi beserta kegiatan pemasarannya baik pada pasar domestik maupun pasar internasional.

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang vital dalam aktivitas pertanian, dimana produk-produk pertanian dipasarkan untuk dapat disalurkan dan dikonsumsi oleh konsumen. Untuk pemasaran domestik komoditi markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar ini dipasarkan di kios-kios yang terdapat disepanjang jalan Alahan Panjang – Solok, kios-kios di sepanjang jalan Solok – Padang serta di pasar kecamatan di Alahan Panjang. Sedangkan untuk pemasaran ke luar daerah komoditi markisa konyal dari daerah ini telah dipasarkan ke Jakarta, Jawa Barat, Riau, Medan, hingga Batam. Oleh karena itu, dengan adanya pemasaran markisa konyal hingga ke luar Kecamatan Danau Kembar maka dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Untuk pemasaran markisa konyal ini, produk tidak hanya berasal dari Kecamatan Danau Kembar saja, tetapi juga berasal dari daerah lain yang ada di dataran tinggi Alahan Panjang yaitu dari daerah Kecamatan Lembah Gumanti, Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Gunung Talang serta Kecamatan Payung

Sekaki. Hal ini menyebabkan adanya persaingan yang dapat menjadikan ancaman bagi pengembangan agribisnis markisa konyal terutama dalam pemasarannya, yakni terdapat persaingan antar wilayah penghasil yang secara tidak langsung menuntut produk markisa konyal yang lebih baik dalam kualitas maupun kuantitas di masa yang akan datang.

Pasar merupakan sarana yang vital dalam menunjang kegiatan pertanian. Pada Kecamatan Danau Kembar terdapat pasar yang disebut pasar kecamatan, pasar ini terletak di Nagari Alahan Panjang dan merupakan pasar utama yang merupakan gabungan dari beberapa kecamatan yang berada disekitar wilayah Kecamatan Danau kembar. Markisa konyal yang dipasarkan oleh petani adalah dalam bentuk buah segar, dimana petani telah mengklasifikasikan markisa konyal kedalam tiga bentuk ukuran, yaitu ukuran kecil, sedang dan besar. Dari ke tiga pengklasifikasian tersebut, biasanya ukuran kecil banyak tidak terjual karena tidak memenuhi kriteria permintaan pasar dari segi ukuran markisa tersbut. Sedangkan untuk ukuran sedang dan besar dapat memenuhi kriteria permintaan pasar. Setelah pengklasifikasian, maka buah markisa konyal dikemas kedalam kardus-kardus dengan jumlah sekitar 250-350 buah tiap kardusnya, tergantung dengan ukuran kardus yang digunakan. Terkadang buah markisa konyal ukuran sedang dan besar disatukan dalam pengemasannya.

Dapat diperhatikan dengan adanya era globalisasi dan perdagangan bebas, adanya tuntutan standarisasi produk dan kecenderungan konsumen terhadap produk yang bermutu dan aman, kemudian sangat baik jika nantinya produk tersebut disajikan dan dikemas dalam bentuk yang baik, menarik dan aman bagi kesehatan. Sehingga dapat menembus pasar yang lebih luas lagi. Hal ini diharapkan pada nantinya dapat diterapkan dalam pengembangan markisa konyal.

Diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam pemasaran markisa konyal di daerah ini terdapat beberapa saluran pemasaran sebelum markisa konyal sampai ke tangan konsumen. Dari saluran pemasaran tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis pedagang dalam pemasaran markisa konyal yaitu : pedagang pengumpul merangkap juga sebagai pedagang antar daerah dan pedagang pengecer.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di daerah Kecamatan Danau Kembar dapat diketahui bahwa dalam pemasaran markisa konyal ini terdapat 3 jenis saluran tataniaga pemasaran markisa konyal yaitu :

a. Petani → Pedagang Pengecer di Alahan Panjang → Konsumen

Petani memasarkan markisa konyal kepada pedagang pengecer yang ada di pasar kecamatan di Alahan Panjang. Melalui pedagang pengecer markisa dijual kembali kepada konsumen yaitu masyarakat yang tinggal di daerah itu. Markisa konyal yang dibeli oleh konsumen biasanya untuk buah meja dan dimakan segar. Markisa konyal biasanya dijual berkisar harga Rp.3.000 – Rp.3.500 per kilonya.

b. Petani → Pedagang Pengecer jalan Solok-Padang → Konsumen

Petani memasarkan markisa konyal kepada pedagang pengecer yang menggunakan kios-kios disepanjang jalan Solok – Padang maupun Solok – Alahan Panjang dan dari sanalah dapat dibeli oleh konsumen yang merupakan masyarakat dari luar daerah Kecamatan Danau Kembar yang kebetulan sedang berkunjung ke daerah tersebut. Markisa konyal biasanya dijual berkisar harga Rp.5.000 – Rp.10.000 per ikatnya.

c. Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer Luar Daerah → Konsumen Luar Daerah

Pedagang pengumpul yang ada di daerah ini yang mengumpulkan dan membeli markisa konyal dari petani. Pedagang pengumpul yang ada yang juga merangkap sebagai pedagang antar daerah memasarkan ke daerah luar Sumbar, biasanya pedagang pengumpul ini membeli markisa konyal dengan harga Rp.3.500 per kilonya dan dipasarkan lagi kepada pedagang pengecer yang ada di daerah lain dengan harga sekitar Rp.5.000 per kilonya dan kepada konsumen dengan harga sekitar Rp.6.000 per kilonya.

Tidak banyak petani yang dapat menjual sendiri hasil usahataniannya ke pasar. Oleh sebab itu petani membutuhkan penghubung atau sistem tataniaga yang dapat membantu petani dalam menyalurkan usahataniannya. Bila sistem tataniaga petani memiliki saluran yang panjang maka hal ini akan berimbang kepada harga yang tinggi di konsumen. Menurut Tohir (1983), harga ini untuk sebagian tergantung kepada efisiensi sistem tataniaga yang menghubungkan pasar setempat dengan

pasar-pasar di kota. Jika saluran tataniaga dari markisa konyal ini pendek, maka harga yang diterima konsumen pun tidak terlalu tinggi. Akibatnya permintaan akan markisa konyal pun dapat meningkat. Jika produksi markisa konyal menurun atau rendah maka tidak terpenuhinya permintaan konsumen sehingga terjadilah kelangkaan produk markisa konyal. Hal ini akan menyebabkan harga buah markisa konyal menjadi tinggi di pasar. Adanya saluran pemasaran markisa konyal yang pendek sehingga membuat harga di tingkat konsumen tidak terlalu tinggi menjadikannya kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Berdasarkan informasi dari petani dan pedagang markisa konyal bahwa pada saat sekarang ini permintaan akan markisa konyal tinggi, tetapi hal ini tidak sejalan dengan jumlah produksi markisa konyal yang turun sehingga kurang terpenuhinya permintaan pasar tersebut. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam pemasaran karena menimbulkan persaingan dengan daerah lain yang menghasilkan markisa sejenis seperti dari daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan SADI (*Smallholder Agriculture Development Initiative*) Universitas Hassanudin Makasar diperoleh informasi bahwa Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Bantaeng dan Gowa merupakan salah satu daerah penghasil markisa konyal di Indonesia. Sedangkan dalam proses pemasaran tidak ada kesulitan yang berarti karena berapa pun hasil produksi yang diperoleh petani, pedagang pengumpul bersedia untuk membelinya dengan penentuan harga dilakukan oleh pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pengumpul di Kecamatan Danau Kembar penentuan harga jual beli markisa konyal ditentukan oleh pedagang. Hal ini menyebabkan petani dalam posisi tidak diuntungkan, dikarenakan petani tidak mengetahui informasi harga markisa konyal yang ada dipasaran. Oleh karena itu, kurangnya informasi harga yang memadai di lingkungan petani menjadikan ancaman bagi pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

4.2.5 Subsistem Jasa Layanan Penunjang Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau kembar

Sarana dan prasarana pendukung seperti jalan dan transportasi secara umum tersedia. Pada Kecamatan Danau Kembar telah tersedianya angkutan pedesaan dan untuk daerah pedalaman sebagian dapat ditempuh dengan menggunakan ojek. Untuk prasarana jalan umumnya sudah dalam bentuk aspal permanen ataupun semipermanen. Untuk jalan menuju lahan pertanian pada Kecamatan Danau Kembar ini masih berbentuk jalan tanah dan berkerikil, sehingga menyulitkan dalam penyaluran saprodi. Untuk sarana komunikasi sudah cukup tersedia dengan adanya sarana komunikasi telepon rumah ataupun telepon selular dengan beberapa layanan jaringan. Serta untuk jaringan listrik dan air bersih untuk daerah Kecamatan Danau Kembar juga sudah tersedia. Selain itu, terdapatnya objek wisata Danau Kembar di Kecamatan Danau Kembar dapat menarik pendatang sehingga pemasaran markisa konyal dapat ditingkatkan.

Subsistem jasa penunjang secara aktif ataupun pasif berfungsi menyediakan layanan bagi kebutuhan pelaku sistem agribisnis untuk memperlancar aktivitas perusahaan dan sistem agribisnis itu sendiri. Masing-masing komponen jasa penunjang mempunyai karakteristik fungsi yang berbeda, namun intinya adalah agar komponen tersebut dapat berbuat sesuatu untuk mengurangi beban dan meningkatnya kelancaran penyelenggaraan sistem agribisnis. Jika adanya objek wisata di daerah pemasaran markisa konyal hal ini dapat membantu dalam penjualan markisa konyal. Oleh karena itu, tersedianya sarana jalan umum, tersedianya layanan komunikasi sehingga mempermudah pemasaran markisa konyal, tersedianya transportasi untuk mempermudah penyaluran markisa konyal serta adanya objek wisata Danau Kembar menjadikan kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

1. Lembaga Pemerintahan di Kecamatan Danau Kembar

Lembaga Pemerintahan melalui Camat sebagai fasilitator dalam penyiapan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Danau Kembar. Umumnya sarana dan prasarana yang ada di kecamatan ini sudah cukup lengkap dan baik. Jalan-jalan yang menghubungkan nagari dan jorong-jorong

pada daerah ini dalam kondisi yang sudah beraspal ataupun dalam bentuk semipermanen.

Pemerintah memberikan perhatian terhadap markisa konyal di Kabupaten Solok ini, dengan dilakukannya penelitian resmi dari Pemerintah dalam bentuk mendeskripsikan budidaya markisa konyal secara menyeluruh dengan menemukan varietas unggul yaitu Super Solinda dan Gumanti. Varietas unggul ini dapat diperoleh di Balai penelitian bibit yang ada di Kecamatan Gumanti. Oleh Karena itu, dapat diperolehnya bibit unggul di Balai penelitian benih di Kecamatan Gumanti dapat dijadikan peluang untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Pemerintah berharap dengan ditemukannya varietas unggul ini, markisa konyal dapat lebih dikembangkan lagi. Dari hasil wawancara dengan informan kunci dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok, adanya program dari Pemerintah untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar antara lain adanya pemberian bibit unggul secara gratis, ada juga pemberian tiang atau tonggak secara gratis kepada para petani serta program pupuk bersubsidi. Program ini dicanangkan oleh Pemerintah karena harga bibit unggul yang cukup mahal sekitar Rp 7.000,- hingga Rp 7.500,- untuk tiap batangnya serta membantu petani dalam menyediakan tiang atau tonggak untuk merambatnya tanaman markisa konyal, ini disebabkan karena tonggak atau tiang tersebut sudah sulit diperoleh dan harganya cukup mahal sekitar Rp 5.000,- hingga Rp 8.000,- untuk tiap batangnya. Kebutuhan bibit unggul ini dapat diperoleh di Balai penelitian benih di Kecamatan Danau Kembar. Oleh Karena itu, terdapatnya Balai penelitian benih di Kecamatan Danau Kembar dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Program yang telah dibentuk oleh Pemerintah untuk pengembangan agribisnis markisa konyal belum menjangkau ke seluruh petani di Kecamatan Danau Kembar ini dilihat dari adanya dari petani yang dijadikan sampel tidak mendapatkan bantuan bibit ataupun tonggak gratis.

Maka diharapkan program ini dapat ditingkatkan lagi untuk pengembangan agribisnis markisa konyal untuk kedepannya. Oleh karena itu, peningkatan program ini dijadikan sebagai peluang yang dapat ditingkatkan untuk pengembangan agribisnis kedepannya di Kecamatan Danau Kembar.

2. Lembaga Penyuluhan Pertanian

Kegiatan penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam usaha tani yang dilakukannya. Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Danau kembar didapatkan informasi bahwa penyuluhan yang berhubungan dengan pengembangan dan usaha tani markisa konyal pernah dilakukan oleh PPL tetapi tidak rutin dan yang mengahadirinya pun tidak banyak. Hal ini secara tidak langsung merupakan faktor penyebab petani masih mengusahakan komoditi markisa konyal secara tradisional menurut ajaran dari dahulu karena belum memperoleh informasi yang cukup tentang pengusahaan komoditi markisa konyal.

Pada tiap kecamatan terdapat Balai Penyuluh Pertanian (BPP) yang dibentuk oleh Pemerintah untuk pengembangan pertanian di daerah. Selain BPP ada juga penyuluh swasta dan penyuluh swadaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan BPP, setiap penyuluhan yang akan dilakukan merupakan kegiatan yang direncanakan oleh setiap kelompok tani dengan kata lain kelompok tani yang mengusulkan melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada BPP dan pelaksanaan penyuluhan biasanya dilakukan satu kali sebulan. Kegiatan penyuluhan biasanya berisikan tentang teknik budidaya baik dari pembibitan hingga pasca panen. Sedangkan penyuluhan dari pihak swasta bertujuan untuk mempromosikan produk yang mereka pasarkan seperti penggunaan pestisida. Pestisida merupakan bahan kimia yang dapat membahayakan produk maupun petani markisa konyal itu sendiri karena pengaplikasian pestisida yang cukup sulit untuk tanaman markisa konyal.

Penyuluhan yang telah dilakukan untuk pengembangan agribisnis markisa konyal ini belum mendapatkan perhatian yang maksimal dari petani, ini dilihat dari masih sedikitnya petani yang datang pada kegiatan

penyuluhan ini. Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat lebih variatif dengan cara memberikan contoh langsung ke lapangan bukan hanya penyuluhan dengan teori yang baku. Oleh karena itu, dengan adanya pemberian penyuluhan yang lebih variatif menjadikan peluang dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

3. Lembaga Pembiayaan dan Keuangan

Pada Kecamatan Danau Kembar terdapat lembaga pembiayaan dan keuangan yaitu Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Nagari. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada saat ini petani belum banyak melakukan pinjaman modal. Terbukti dengan masih rendahnya persentase nasabah yang berprofesi sebagai petani. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petani sampel, yang mana mereka tidak ada yang melakukan peminjaman terhadap lembaga keuangan. Adapun penyebab dari rendahnya persentase petani yang melakukan peminjaman di lembaga pembiayaan dan keuangan ini adalah kurangnya informasi oleh petani seperti mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan awal dalam melakukan pinjaman serta masih banyak diantara petani yang belum mengerti fungsi dari lembaga pembiayaan dan keuangan yang ada.

Persyaratan awal yang sulit dilakukan oleh petani adalah adanya bentuk jaminan yang harus dipenuhi oleh petani baik dalam bentuk sertifikat rumah ataupun sebidang tanah. Sehingga hal tersebut menyebabkan petani enggan untuk melakukan peminjaman kepada lembaga keuangan. Oleh karena itu, rendahnya akses petani untuk melakukan peminjaman kepada lembaga keuangan yang ada menjadikan kelemahan yang berdampak kepada perkembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

4.3 Identifikasi dan Analisa Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar

Diperoleh dari sistem agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar dengan dilakukannya identifikasi untuk mendapatkan kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahan dari lingkungan internal. Begitu juga dari

lingkungan eksternal akan didapatkan peluang-peluang maupun ancaman-ancaman terhadap sistem agribisnis Markisa Konyal.

Kekuatan adalah suatu kondisi dimana organisasi atau perusahaan mampu melakukan semua tugasnya secara baik sebaliknya kelemahan adalah kondisi dimana organisasi atau perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarannya kurang mencukupi. Sedangkan peluang adalah suatu potensi yang menguntungkan yang dapat diraih oleh organisasi atau perusahaan yang masih belum di kuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun sebaliknya ancaman adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kinerja pihak pesaing, yang jika dibiarkan maka organisasi atau perusahaan akan mengalami kesulitan dikemudian hari (Widjaya, 2008). Dari sisi berbeda, kekuatan dan peluang dipandang sebagai faktor positif, sedangkan kelemahan dan ancaman sebagai faktor negatif (Syahyuti, 2006).

4.3.1 Lingkungan Internal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar

Pada faktor-faktor lingkungan internal pada sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang diperoleh dari 4 subsistem yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis usahatani, subsistem agribisnis hilir serta subsistem agribisnis jasa layanan penunjang.

Berdasarkan dari hasil deskripsi sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar dan setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, maka sistem agribisnis markisa konyal dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan. Lingkungan internal merupakan faktor-faktor yang dapat dikontrol dan dilakukan perbaikan didalamnya oleh subsistem-subsistem yang ada dalam agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau kembar. Pengelompokkan lingkungan internal dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Ringkasan Faktor Strategis Lingkungan Internal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau kembar.

No.	Lingkungan Internal	Kekuatan	Kelemahan
1.	Subsistem Agribisnis Hulu	1. Tersedianya kios penjualan saprodi dengan sistem pembelian yang mudah serta mudah diakses oleh petani.	1. Kesulitan petani untuk memenuhi kebutuhan tonggak penyangga tempat merambatnya tanaman markisa konyal.
2.	Subsistem Agribisnis Usahatani	1. Agroklimat daerah Kecamatan Danau kembar yang sesuai untuk usaha tani markisa konyal. 2. Tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. 3. Tersedianya tenaga kerja produktif di lingkungan masyarakat. 4. Pengalaman bertani petani yang cukup lama.	1. Tingkat pendidikan petani yang masih rendah. 2. Penggunaan bibit tidak dari bibit unggul. 3. Tingkat produksi markisa konyal yang menurun. 4. Penggunaan pupuk anorganik yang tidak sesuai kebutuhan menyebabkan kondisi unsur hara dalam tanah tidak seimbang. 5. Pemeliharaan tanaman yang belum sesuai. 6. Kurangnya modal petani untuk pengembangan usahatani markisa konyal.
3.	Subsistem Agribisnis Hilir	1. Saluran pemasaran markisa konyal yang pendek. 2. Jaringan pemasaran markisa konyal hingga ke Jawa .	
4.	Subsistem Agribisnis Jasa Layanan Penunjang	1. Tersedianya Balai penelitian bibit. 2. Terdapat objek wisata alam Danau Kembar. 3. Tersedianya sarana jalan umum, komunikasi serta transportasi untuk pemasaran markisa konyal.	1. Rendahnya akses petani untuk melakukan pinjaman ke lembaga keuangan.

4.3.2 Lingkungan Eksternal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar

Pada faktor-faktor lingkungan eksternal pada sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar terdiri dari peluang dan ancaman yang diperoleh dari empat subsistem yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem

agribisnis usahatani, subsistem agribisnis hilir serta subsistem agribisnis jasa layanan penunjang.

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, maka sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar ini dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol dan dilakukan perbaikan oleh subsistem-subsistem yang ada dalam agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Pengelompokkan lingkungan eksternal dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Ringkasan Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Sistem Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.

No.	Lingkungan Eksternal	Peluang	Ancaman
1.	Subsistem Agribisnis Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan pupuk bersubsidi yang disalurkan melalui kios-kios saprodi. 2. Jumlah pemberian pupuk gratis serta tonggak gratis dapat lebih ditingkatkan lagi oleh Pemerintah. 3. Dapat diperolehnya bibit unggul di Balai penelitian bibit Kecamatan Gumanti. 	
2.	Subsistem Agribisnis Usahatani		<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual tonggak peyangga di luar Kecamatan Danau Kembar yang cukup tinggi.
3.	Subsistem Agribisnis Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya permintaan pasar dari luar daerah Sumbar terhadap markisa konyal. 2. Terdapat kios-kios yang menjual markisa konyal diluar Kecamatan Danau Kembar. 3. Adanya informasi tentang penyediaan tonggak peyangga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan daerah lain yang menghasilkan markisa konyal.
4.	Subsistem Agribisnis Jasa Layanan Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bentuk perhatian Pemerintah dalam hal penyuluhan yang lebih variatif untuk mendukung dan menunjang kegiatan agribisnis markisa konyal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi harga jual markisa konyal yang kurang memadai.

Dari ringkasan strategi lingkungan internal dan ringkasan strategi lingkungan eksternal agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau kembar, maka dapat dilihat matrik EFI dan EFE pada Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini :

Tabel 9. Matrik Evaluasi Faktor Internal (EFI)

No.	Faktor Strategis Internal
	Kekuatan
1.	Tersedianya kios penjualan saprodi dengan sistem pembelian yang mudah serta mudah diakses oleh petani.
2.	Agroklimat daerah Kecamatan Danau kembar yang sesuai untuk usaha tani markisa konyal.
3.	Tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.
4.	Tersedianya tenaga kerja produktif di lingkungan masyarakat.
5.	Pengalaman bertani petani yang cukup lama.
6.	Saluran pemasaran markisa konyal yang pendek.
7.	Jaringan pemasaran markisa konyal hingga ke Jawa.
8.	Tersedianya Balai penelitian bibit.
9.	Terdapat objek wisata alam Danau Kembar.
10.	Tersedianya sarana jalan umum, komunikasi serta transportasi untuk pemasaran markisa konyal.
	Kelemahan
1.	Kesulitan petani untuk memenuhi kebutuhan tonggak penyangga tempat merambatnya tanaman markisa konyal.
2.	Tingkat pendidikan petani yang masih rendah.
3.	Penggunaan bibit tidak dari bibit unggul.
4.	Tingkat produksi markisa konyal yang menurun.
5.	Penggunaan pupuk anorganik yang tidak sesuai kebutuhan menyebabkan kondisi unsur hara dalam tanah tidak seimbang.
6.	Pemeliharaan tanaman yang belum sesuai.
7.	Kurangnya modal petani untuk pengembangan usahatani markisa konyal.
8.	Rendahnya akses petani untuk melakukan pinjaman ke lembaga keuangan.

Tabel 10. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

No.	Faktor Strategis Eksternal
	Peluang
1.	Adanya bantuan pupuk bersubsidi yang disalurkan melalui kios saprodi.
2.	Jumlah pemberian pupuk gratis serta tonggak gratis dapat lebih ditingkatkan lagi oleh Pemerintah.
3.	Dapat diperolehnya bibit varietas unggul di Balai penelitian Kecamatan Gumanti.
4.	Tingginya permintaan pasar dari luar daerah Sumbar terhadap markisa konyal.
5.	Terdapat kios-kios yang menjual markisa konyal diluar Kecamatan Danau Kembar.
6.	Adanya informasi tentang penyediaan tonggak peyangga.
7.	Adanya perhatian Pemerintah dalam hal penyuluhan yang lebih variatif untuk mendukung dan menunjang kegiatan agribisnis markisa konyal.
	Ancaman
1.	Harga jual tonggak peyangga di luar Kecamatan Danau Kembar yang cukup tinggi.
2.	Persaingan dengan daerah lain yang menghasilkan markisa konyal seperti Kecamatan Gumanti.
3.	Informasi harga jual markisa konyal yang kurang memadai.

4.4 Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar

4.4.1 Matrik SWOT

Hasil dari Matrik EFI dan EFE yang telah didapatkan, langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam Matrik SWOT. Analisa dalam tahap ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang utama yang terdapat pada Kecamatan Danau Kembar, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman utama yang terdapat pada Kecamatan Danau Kembar tersebut. Pemformulasian faktor aktif strategi dalam analisis SWOT mempertimbangkan keempat faktor yang bersifat strategis. Pilihan strategis tersebut adalah :

- a. Strategi *Strengths Opportunity* (S-O) :
 1. Memperluas areal lahan tanaman markisa konyal dengan budidaya yang optimal.
 2. Menciptakan kawasan agroindustri markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.
- b. Strategi *Strengths – Threats* (S-T) :
 1. Meningkatkan daya saing pemasaran markisa konyal baik dari segi kualitas dan kuantitas markisa konyal.
 2. Melakukan kegiatan promosi.
- c. Strategi *Weakness – Oppurtunity* (W-O) :
 1. Menyediakan saprodi berupa tiang perambatan untuk markisa konyal di lingkungan petani.
 2. Melakukan penggantian bibit lokal dengan bibit unggul pada penanaman baru dan peremajaan.
 3. Menyediakan informasi usahatani dan pemasaran markisa konyal berbasis website.
 4. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang usahatani markisa konyal.
- d. Strategi *Weakness – Threats* (W-T) :
 1. Menciptakan koperasi yang berlandaskan kekeluargaan untuk menunjang agribisnis markisa konyal.

Pilihan strategis yang telah diperoleh merupakan hasil pencocokan antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini :

Tabel 11. Matrik SWOT

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Internal</div> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; width: 10px; height: 100px;"></div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Eksternal</div> </div>	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya kios penjualan saprodi dengan sistem pembelian yang mudah serta mudah diakses oleh petani. 2. Agroklimat daerah Kecamatan Danau kembar yang sesuai untuk usaha tani markisa konyal. 3. Tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. 4. Tersedianya tenaga kerja produktif di lingkungan masyarakat. 5. Pengalaman bertani petani yang cukup lama. 6. Saluran pemasaran markisa konyal yang pendek. 7. Jaringan pemasaran markisa konyal hingga ke Jawa. 8. Tersedianya Balai penelitian bibit. 9. Terdapat objek wisata alam Danau Kembar. 10. Tersedianya sarana jalan umum, komunikasi serta transportasi untuk pemasaran markisa konyal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan petani untuk memenuhi kebutuhan tonggak penyangga tempat merambatnya tanaman markisa konyal. 2. Tingkat pendidikan petani yang masih rendah. 3. Penggunaan bibit tidak dari bibit unggul. 4. Tingkat produksi markisa konyal yang menurun. 5. Penggunaan pupuk anorganik yang tidak sesuai kebutuhan menyebabkan kondisi unsur hara dalam tanah tidak seimbang. 6. Pemeliharaan tanaman yang belum sesuai. 7. Kurangnya modal petani untuk pengembangan usahatani markisa konyal. 8. Rendahnya akses petani untuk melakukan pinjaman ke lembaga keuangan.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan pupuk bersubsidi yang disalurkan melalui kios saprodi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas areal lahan tanaman markisa konyal dengan budidaya yang optimal (S₁, S₂, S₃, S₄, S₅, S₈, S₁₀, O₁, O₂, O₃, O₄, O₅, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan saprodi berupa tiang perambatan untuk markisa konyal di lingkungan petani (W₁,

<p>2. Jumlah pemberian pupuk gratis serta tonggak gratis dapat lebih ditingkatkan lagi oleh Pemerintah.</p> <p>3. Dapat diperolehnya bibit unggul dari Kecamatan Gumanti.</p> <p>4. Tingginya permintaan pasar dari luar daerah Sumbar terhadap markisa konyal.</p> <p>5. Terdapat kios-kios yang menjual markisa konyal diluar Kecamatan Danau Kembar.</p> <p>6. Adanya informasi tentang penyediaan tonggak peyangga.</p> <p>7. Adanya bentuk perhatian Pemerintah dalam hal penyuluhan yang lebih variatif untuk mendukung dan menunjang kegiatan agribisnis markisa konyal.</p>	<p>O₆, O₇).</p> <p>2. Menciptakan kawasan agroindustri markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar (S₃, S₄, S₁₀, O₃).</p>	<p>W₇, O₅).</p> <p>2. Melakukan penggantian bibit lokal dengan bibit unggul pada penanaman baru dan peremajaan (W₃, W₄, O₃, O₆).</p> <p>3. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang usahatani markisa konyal (W₁, W₂, W₃, W₄, W₅, W₆, W₇, W₈, O₁, O₂, O₃, O₄, O₅, O₆).</p> <p>4. Menyediakan informasi usahatani dan pemasaran markisa konyal berbasis website (W₁, W₂, W₃, W₅, W₆, W₇, O₃, O₅, O₆).</p>
<p>Threats (T)</p> <p>1. Harga jual tonggak peyangga di luar Kecamatan Danau Kembar yang cukup tinggi.</p> <p>2. Persaingan dengan daerah lain yang menghasilkan markisa konyal seperti Kecamatan Gumanti.</p> <p>3. Informasi harga jual markisa konyal yang kurang memadai.</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Melakukan kegiatan promosi markisa konyal (S₆, S₇, S₁₀, T₂, T₃).</p> <p>2. Meningkatkan daya saing pemasaran markisa konyal baik dari segi kualitas dan kuantitas markisa konyal (S₂, S₃, S₄, S₅, S₆, S₇, S₈, S₉, S₁₀, T₂, T₃).</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Menciptakan koperasi yang berlandaskan kekeluargaan untuk menunjang agribisnis markisa konyal (W₇, W₈, T₁, T₂, T₃).</p>

4.4.2 Alternatif Strategi

Berdasarkan hasil dari Matrik EFI dan EFE yang kemudian dilanjutkan ke tahap mencocokkan ke dalam Matrik SWOT. Maka terumuskan sejumlah

alternatif strategi yang dapat dikembangkan di tiap subsistem agribisnis markisa konyal yang ada di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, yaitu :

1. Subsistem Agribisnis Hulu Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar:

Menyediakan saprodi berupa tiang perambatan untuk markisa konyal di lingkungan petani.

Tiang perambatan merupakan salah satu sarana produksi yang diperlukan dalam usahatani markisa konyal, karena tiang ini berfungsi untuk menopang rambatan dari tanaman markisa konyal. Jika tiang rambatan ini tidak terpenuhi, maka usahatani markisa konyal akan sulit untuk dikembangkan. Jenis tanaman yang cocok untuk digunakan sebagai tiang rambatan adalah berupa jenis tanaman yang berkayu sehingga kokoh jika digunakan. Oleh karena itu, dengan adanya penyediaan tiang rambatan ini oleh Pemerintah setempat di lingkungan petani maka akan sangat membantu petani karena telah diketahui sebelumnya tiang rambatan ini sudah mulai sulit ditemukan di sekitar kawasan Kecamatan Danau Kembar. Diharapkan adanya kerjasama antara Pemerintah dengan pedagang saprodi yang ada di Kecamatan Danau Kembar dalam penyediaan tiang rambatan ini. sehingga petani tidak kesulitan lagi untuk memperoleh tiang rambatan karena sudah tersedia pada pedagang saprodi pada daerah Kecamatan Danau Kembar.

2. Subsistem Agribisnis Usahatani Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar :

- a. Memperluas areal lahan tanaman markisa konyal dengan budidaya yang optimal.

Tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk membuka areal penanaman yang baru dan berpotensi untuk menanam markisa konyal sehingga dapat meningkatkan produksi markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar ini. Markisa konyal saat ini mengalami pengurangan jumlah lahan karena petani banyak mengganti tanaman markisa konyal dengan jenis tanaman hortikultura lainnya. Keberadaan markisa konyal saat ini menurun berbanding terbalik dengan permintaan pasar markisa konyal cukup tinggi. Sehingga dengan adanya pengembangan areal lahan

pertanian untuk tanaman markisa konyal akan sangat membantu petani untuk menghasilkan markisa konyal lebih banyak sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. Pengembangan areal lahan pertanian markisa konyal didukung pula dengan menggunakan varietas unggul sehingga produk yang dihasilkan lebih baik kualitas dan kuantitasnya dan akan berdampak terhadap harga jual yang cukup tinggi.

- b. Melakukan penggantian penanaman bibit lokal dengan bibit unggul pada saat penanaman baru dan peremajaan.

Pada saat ini kebanyakan dari petani yang ada di Kecamatan Danau Kembar menggunakan bibit lokal yang diperoleh dengan cara setek batang. Dengan adanya ditemukan varietas unggul Super Solinda dan Gumanti di Kecamatan Gumanti, maka diharapkan para petani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar menggunakan bibit dari varietas unggul ini. penggantian tanaman ini dapat mulai dilakukan pada saat pembukaan lahan baru maupun peremajaan. Keunggulan dari varietas unggul ini adalah harga jual buah yang lebih tinggi dari jenis biasa, penampilan buah menarik, kulit mulus, warna kuning dan cocok untuk buah meja, rasa buah yang manis dengan kandungan gula 9,14%, aroma harum dan segar.

- c. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang usahatani markisa konyal.

Dengan adanya penyuluhan petani tentang budidaya markisa konyal, diharapkan dapat menambah informasi yang sesuai untuk budidaya markisa konyal saat ini. Sehingga petani tidak hanya mengandalkan cara budidaya lama yang tidak sesuai lagi untuk kondisi alam saat ini, misalkan dalam hal pemberian pupuk. Pada saat ini penyuluhan yang sering dilakukan adalah dari pihak swasta, dimana mereka hanya mementingkan memasarkan produk yang bersifat bahan kimia. Sehingga dengan adanya penyuluhan dari Pemerintah yang sifatnya lebih menjaga alam dan baiknya juga diikuti dengan memberikan pelatihan di lapangan bukan hanya teori yang petani tidak begitu menarik untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Dengan adanya bentuk nyata di lapangan,

petani diharapkan lebih antusias lagi untuk mengembangkan usahatani markisa konyal di masa yang akan datang.

3. Subsistem Agribisnis Hilir Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar:

- a. Menciptakan kawasan agroindustri markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

Pengembangan kawasan agroindustri merupakan salah satu opsi yang perlu dipertimbangkan kedepannya. Agroindustri merupakan industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Pengembangan kawasan agroindustri di Kecamatan Danau Kembar dapat diciptakan karena masih tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk menanam markisa konyal dan juga tersedianya tenaga kerja yang produktif di Kecamatan Danau Kembar sehingga akan sangat berpotensi untuk mengembangkan kawasan agroindustri di Kecamatan Danau Kembar ini. Hal ini dinilai strategis untuk diciptakan di Kecamatan Danau Kembar karena salah satu daerah penghasil markisa konyal terbesar nomor dua di Kabupaten Solok serta Kabupaten Solok merupakan satu-satunya kabupaten yang menghasilkan markisa konyal di Sumatera Barat.

Menurut Rukmana (2003) daya serap agroindustri markisa di dalam negeri cukup tinggi. Industri markisa *Pyramid Unta* di Sumatera Utara setiap bulannya membutuhkan buah markisa minimal 100-120 ton untuk memproduksi sebanyak 35.000-40.000 liter sirup markisa. PT Bintang Dunia yang beroperasi di Ujung Pandang setiap bulan memproduksi 900 liter sirup dan 4.500 liter sari buah markisa. Jenis markisa yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan sirup dan sari buah adalah markisa asam atau markisa siuh. Oleh karena itu, dengan adanya agroindustri sejenis di daerah lain, maka diharapkan pula dapat dikembangkannya agroindustri di Kecamatan Danau Kembar dengan jenis markisa yang digunakan adalah markisa konyal yang manis. Hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi baru karena belum adanya agroindustri yang menggunakan markisa konyal yang rasanya manis.

- b. Meningkatkan daya saing pemasaran markisa konyal baik dari segi kualitas dan kuantitas markisa konyal.

Petani markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar lebih banyak menanam bibit lokal, dimana bibit lokal tersebut memiliki kualitas dan kuantitas yang jauh berbeda dengan varietas unggul yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Terdapat dua varietas unggul markisa konyal di Kabupaten Solok yaitu Super Solinda dan Gumanti. Ditemukannya varietas unggul ini, diharapkan dapat dibudidayakan di Kecamatan Danau Kembar sehingga markisa konyal yang dihasilkan dapat bersaing dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Solok yang telah memproduksi markisa konyal dengan varietas unggul tersebut. Oleh karena itu, petani dapat meningkatkan produksi markisa konyal mereka dengan menanam varietas unggul, sehingga dapat bersaing dengan daerah lain disekitar Kabupaten Solok yang telah membudidayakan markisa konyal varietas unggul tersebut.

- c. Melakukan kegiatan promosi dalam memasarkan markisa konyal.

Promosi ini bertujuan untuk memperkenalkan markisa konyal ke pasar yang lebih luas hingga mancanegara. Markisa konyal merupakan markisa manis yang dapat dikonsumsi langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Daerah penghasil markisa konyal yang ada di Indonesia adalah di Kabupaten Solok Sumatera Barat sedangkan Sumatera Utara dan Sulawesi markisa yang dihasilkan adalah markisa ungu yang rasanya asam sehingga harus diolah terlebih dahulu sebelum dapat dikonsumsi. Sehingga hal ini menjadikan kesempatan besar untuk memasarkan markisa konyal yang dihasilkan Kecamatan Danau Kembar. Dengan adanya promosi ini, diharapkan petani dapat lebih meningkatkan lagi produksi markisa konyal yang menurun saat ini. Sehingga permintaan pasar akan markisa konyal dapat terpenuhi. Promosi yang diharapkan tidak hanya di dalam negeri saja, tetapi hingga mancanegara. Markisa varietas unggul Super Solinda dan Gumanti menurut BPTP Sukarami lebih disukai oleh konsumen swalayan dan luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Oleh karena itu,

dengan adanya promosi dapat meningkatkan pangsa pasar dari markisa konyal yang diproduksi di Kabupaten Solok.

Promosi ini dapat dilakukan dengan didukung dengan fasilitas website yang dapat diakses melalui internet. Sehingga penyampaian informasi dapat lebih cepat tersalurkan. Promosi yang dilakukan dapat berupa pengenalan produk unggul yang berasal dari daerah Kecamatan Danau Kembar dapat berupa : (1) bentuk, (2) rasa, (3) kandungan gizi, serta (4) manfaatnya untuk kesehatan. Oleh karena itu promosi ini sangat membantu dalam memasarkan markisa konyal ke pasar yang lebih luas lagi, sehingga produksi markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar dapat ditingkatkan.

4. Subsistem Agribisnis Jasa Layanan Penunjang Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar :

- a. Menyediakan informasi usahatani dan pemasaran markisa konyal berbasis website.

Hal ini bertujuan untuk membantu petani dalam pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar. Walaupun rata-rata tingkat pendidikan petani di Kecamatan Danau Kembar rendah, tetapi diharapkan adanya penyuluhan bagi petani untuk dapat memperoleh informasi yang berbasis website ini. Sehingga petani tidak ketinggalan berita tentang perkembangan pasar markisa konyal saat ini dan selain itu wadah ini dapat digunakan untuk mempromosikan markisa konyal yang dihasilkan di Kecamatan Danau Kembar ini. Kegiatan ini dapat terealisasi dengan adanya bantuan dari Pemerintah. Pemerintah dalam hal ini menjadi fasilitator dalam penyediaan sarana berbasis website ini. Dukungan Pemerintah sangat diharapkan agar petani lebih antusias untuk mengembangkan kembali usahatani markisa konyal ini, dikarenakan peluang pasar markisa konyal yang masih tinggi.

- b. Menciptakan koperasi yang berlandaskan kekeluargaan untuk menunjang agribisnis markisa konyal.

Pada kondisi sekarang ini, petani sangat jarang untuk melakukan usahatani markisa konyal, ini dikarenakan dibutuhkan modal yang cukup besar untuk usahatani markisa konyal. Maka dengan adanya koperasi ini diharapkan dapat membantu petani dalam memperoleh bantuan baik modal untuk kegiatan usahatani markisa konyal hingga pemasaran markisa konyal, sehingga petani dapat meningkatkan hasil produksi markisa konyal mereka. Dengan adanya koperasi ini, petani dapat memanfaatkannya secara maksimal untuk pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap sistem agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi subsistem agribisnis hulu markisa konyal saat ini adalah tersedianya saprodi berupa pupuk, bibit dan pestisida yang dibutuhkan petani markisa konyal dan kesulitan yang dihadapi petani saat ini adalah sulitnya petani memperoleh tiang rambatan yang digunakan untuk merambatnya markisa konyal. Kondisi subsistem agribisnis usahatani markisa konyal saat ini adalah tersedianya lahan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi areal menanam markisa konyal serta agroklimat yang sesuai sedangkan yang menjadi kesulitannya adalah masih digunakannya bibit lokal serta hasil produksi markisa yang telah menurun. Kondisi subsistem agribisnis hilir markisa konyal saat ini adalah pemasaran markisa konyal yang baik karena permintaan pasar yang masih tinggi. Kondisi subsistem jasa layanan penunjang agribisnis adalah adanya bentuk dukungan Pemerintah berupa pemberian bibit dan tiang gratis serta adanya pupuk bersubsidi tetapi tidak didukung dengan penyuluhan yang mengatasi teknik usahatani markisa konyal yang tidak sesuai.
2. Alternatif strategi yang dapat dikembangkan pada masing-masing subsistem yang diperoleh dengan menggunakan Matriks SWOT antara lain untuk subsistem agribisnis hulu yaitu menyediakan saprodi berupa tiang perambatan untuk markisa konyal di lingkungan petani. Untuk subsistem agribisnis usahatani strategi yang sesuai yaitu memperluas areal lahan tanaman markisa konyal dengan budidaya yang optimal, melakukan penggantian penanaman bibit lokal dengan bibit unggul pada saat penanaman baru dan peremajaan, dan memberikan penyuluhan kepada petani tentang usahatani markisa konyal. Untuk subsistem agribisnis hilir strategi yang sesuai yaitu menciptakan kawasan agroindustri markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar, meningkatkan daya saing pemasaran

markisa konyal baik dari segi kualitas dan kuantitas dan melakukan kegiatan promosi dalam memasarkan markisa konyal. Untuk subsistem agribisnis jasa layanan penunjang strategi yang sesuai adalah menyediakan informasi usahatani dan pemasaran markisa konyal berbasis website dan menciptakan koperasi yang berlandaskan kekeluargaan untuk menunjang agribisnis markisa konyal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dalam pengembangan agribisnis markisa konyal ini, antara lain :

1. Diharapkan adanya pemberian penyuluhan dan informasi kepada petani dalam hal budidaya markisa konyal yang layak untuk peningkatan sumber daya manusia petani di Kecamatan Danau Kembar dalam pengembangan agribisnis markisa konyal.
2. Adanya peningkatan pemberian bantuan sarana dan prasarana oleh Pemerintah untuk pengembangan agribisnis markisa konyal berupa: tiang-tiang penyangga tempat merambatnya tanaman markisa konyal. Sehingga petani dapat lebih mengembangkan lagi usahatani markisa konyal untuk kedepannya.
3. Adanya bantuan dalam pembudidayaan markisa konyal berupa: pemberian secara gratis bibit unggul yang digunakan dalam pengembangan usahatani markisa konyal sehingga petani dapat meningkatkan lagi produksi markisa konyal pada waktu yang akan datang.
4. Diharapkan adanya penyediaan sarana informasi terpadu baik dalam hal budidaya, teknologi, pemasaran dan lainnya untuk pengembangan markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., Jaya, A.M., Hari Iswoyo dan Aminullah. 2007. Studi Suplai Industri Markisa di Sulawesi Selatan. Jurusan Budidaya Tanaman: Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Asmara, Rosihan. 2004. *Sumbangan ke Metan-presiden-editan2*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Bahar, Yul Harry. 2007. *Pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura 2007*. Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian.
- Bappeda Kabupaten Solok. 2011. Peta Administrasi Kabupaten Solok. http://bappedakabsolok.com/index.php?option=com_content&view=article&id=47&Itemid=59 [1 Maret 2011].
- David, F.R. 2002, *Manajemen Strategi Konsep*. PT. Prehalindo. Jakarta
- _____, 2004. *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Edisi ke 9. Saroso, K, Penerjemah: Lukman, A. Penyunting. Jakarta. PT. Intan Sejati Klaten. Terjemahan dari: PT. Indeks Kelompok Gramedia. 456 hal.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2005. *Laporan tahunan 2005. Dinas Tanaman Pangan TK I Sumatera Barat*. Padang.
- Durianto, Darmadi. 2001. *Strategi Menerapkan Pasar Melalui Ekuitas Dan Prilaku Merk*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hasan, Nursyirwan dan Rifda Roswita. 2008. Markisa Manis Unggul dari Sumbar. BPTP Sumatera barat. <http://www.sinartani.com>. [5 Maret 2010].
- Hosen, et al. 1998. Kelayakan Usaha dan Tataniaga Markisa (*Passiflora ligularis*) di Alahan Panjang, Solok, Sumatera Barat. PSE Bogor. Jakarta.
- Indonesia, Bank. 2007. *Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta <http://www.bi.go.id>. [5 Maret 2010].
- Plantus, 2008. *Aspek produksi Budidaya Markisa*. Jakarta. <http://anekaplanta.wordpress.com/2008/.../aspek-produksi-budidaya-markisa/> [14 Juli 2010].
- Kanisius, Aksi Agraris. 1976. *Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran*. Kanisius. Yogyakarta.
- Krisnamurti, Bayu dan Lusi Fausina. 2003. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Mulyana, Iman. 2007. *Mengupas Konsep Strategi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke 5. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Rukmana, Rahmat. 2003. *Usaha Tani Markisa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sa'id, Gumbira. Dan Harizt Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1997. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sofa. 2008. Pendekatan Pembangunan Pertanian Melalui Agribisnis. Jakarta. <http://massofa.wordpress.com/> [5 Februari 2008].
- Syahyuti. 2006. Tiga puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Jakarta: PT. Bina Rena Parawira. http://www.deptan.go.id/bpsdm/stppmagelang/download/alih_analisis.pdf [9 Januari 2011].
- Syahza, Almasdi. 2010. Perencanaan Produksi Agribisnis dan Strategi Pemasarannya. Lembaga Penelitian Universitas Riau. http://almasdi.unri.ac.id/bahan_ajar/Agribisnis/06%20PERENCANAAN%20Produksi%20dan%20STRATEGI%20PEMASARAN.pdf [9 Januari 2011].
- Wicaksana, Emir. 2010. <http://taman-agribisnis.blogspot.com/2010/02/bab-i-pendahuluan-manajemen-sistem.html> [6 Maret 2010].
- Widjaya, Fanky. 2008. <http://www.docstoc.com/docs/3143895/Manajemen-Strategi> [9 Januari 2011].
- Tosasan, 2008. *Budidaya Markisa*. Jakarta. http://www.iptek.net.id/ind/teknologi_pangan/index.php?id=241 [14 Juli 2010].
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Wicaksana, Emir. 2010. <http://taman-agribisnis.blogspot.com/2010/02/bab-i-pendahuluan-manajemen-sistem.html> [8 Maret 2010].

Yasin, A.Z.F. 2002. *Masa Depan Agribisnis Riau*. Undri Press. Pekanbaru.

Lampiran 1 : Perkembangan Luas Lahan, Tanaman sudah Panen, Dan Produksi Markisa Kecamatan Danau Kembar Tahun 2007-2009

Tahun	Luas lahan (Ha)	Tanaman sudah Panen (phn)	Produksi (ton)
2007	665	245.373	26.425
2008	664	251.915	19.849
2009	673	263.601	15.218

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok, 2009

Lampiran 2 : Perkembangan Jumlah Tanaman Awal, Tambah Tanaman dan Jumlah Tanaman Akhir Markisa Kecamatan Danau Kembar Tahun 2007-2009

Tahun	Jumlah Tanaman Awal (phn)	Tambah Tanaman (phn)	Jumlah Tanaman Akhir (phn)
2007	259.250	12.169	266.052
2008	266.052	2.600	265.750
2009	265.750	3.915	269.074

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok, 2009

Lampiran 3 : Perkembangan Rata-Rata Harga Jual Tanaman Hortikultura Kecamatan Danau Kembar Tahun 2009

Komoditi	Harga (Rp)/Kg
Bawang Putih	19000
Bawang Merah	9500
Wortel	1500
Buncis	1500
Markisa	3000
Cabe	30000
Kentang	3300
Tomat	3000
Kubis	500
Cabe Rawit	20000

Sumber : UPTD Kecamatan Danau Kembar, 2009

Lampiran 4 : Jumlah Tanaman dan Produksi Markisa Konyal Kabupaten Solok Tahun 2007

No.	Kecamatan	Jumlah Tanaman Akhir 2007	Tanaman Sudah Panen	Total Produksi (Ton)
1.	Pantai Cermin	5.720	5.165	328,70
2.	Lembah Gumanti	869.600	858.100	56.937,70
3.	Payung Sekaki	38.267	22.438	2.022,00
4.	Lembang Jaya	279.218	20.768	2.377,30
5.	Danau Kembar	266.052	245.373	25.314,40
6.	Gunung Talang	66.705	31.752	4.055,00
Jumlah		1.525.562	1.183.596	91.035,10

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok, 2007

Lampiran 5 : Nama-Nama Kelompok Tani di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1.	Kembang Markisah	24	53
2.	Maju Bersama	25	39
3.	Harapan Baru	36	64
4.	Tunas Mandiri	18	70
5.	Putri K. Markisah	18	32
6.	Mitra Mandiri	13	17
7.	Tunas Baru	18	22
8.	Talago Sariak	18	43
9.	Mitra jaya	18	37
10.	Rawang Indah L.	23	58
11.	Lubuak Pandakian	18	17
12.	Bambu Serumpun	16	16
13.	Lakok nan Indah	25	35
14.	CS Kora	26	37
15.	Pulau Harapan	13	39
16.	Tanjung Harapan	25	40
17.	Lambaian Pinus	30	65
18.	Sinar Rembulan	25	46
19.	Taruko Mareco	202	35
20.	Surau labu	20	48
21.	S. Bungo Lenggek	23	40
22.	Elok Saiyo	20	47
23.	T. Putih	19	45
24.	Batang rimbang	20	42
25.	Danau Talang	17	43
26.	D. Saiyo	32	70
27.	Rawang Sianiak	23	43
28.	Lembang Talago	30	60
29.	Hulu Air Putri Harapan Muda	26	58
30.	Lembang Supanjang	19	42
31.	Gempal	22	43
32.	Lakuek Indah	19	70
33.	Permata Bunda	19	38
34.	Perempuan Gempal	13	10
35.	Talago Ameh	12	52
36.	Harapan Bunda	15	39
37.	Putri Madani	16	42
38.	Alam Lesteri	15	35
39.	Perunga	15	47
Jumlah		960	1.679

Sumber : Data Kelompok Tani Kecamatan Danau Kembar, 2009

Lampiran 6 : Kelompok Tani Aktif Menanam Markisa Konyal yang Dijadikan Sampel Penelitian

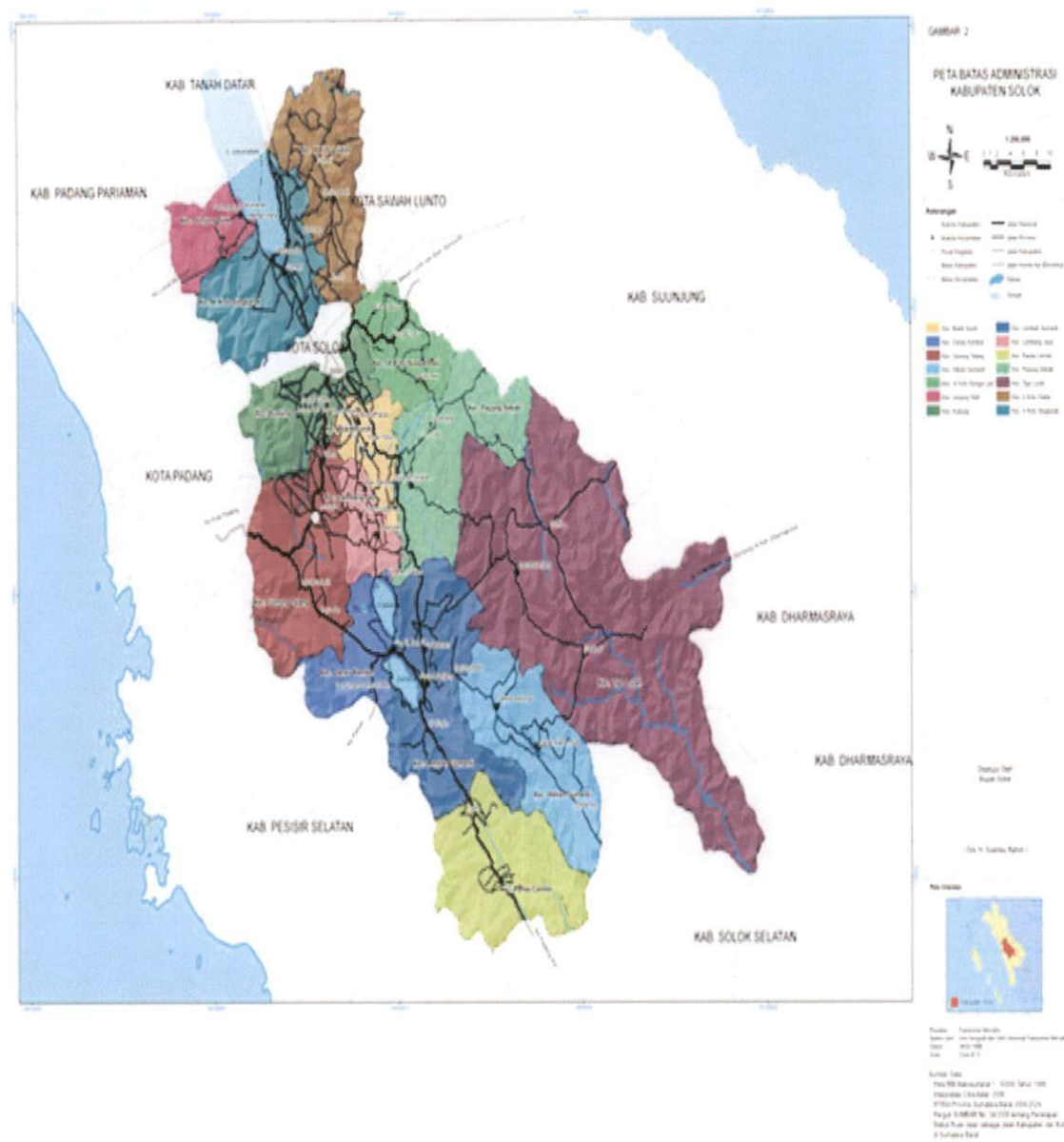
No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)
1.	Kembang Markisah	24	53
2.	Tunas Mandiri	18	70
3.	Lekok Nan Indah	25	35
4.	CS Kora	26	37
5.	Sinar Tembulon	25	46
6.	Surau Labu	20	48
7.	Rawang Sianiak	23	43
8.	Lembang Supanjang	19	42
9.	Dagang Saiyo	32	10
10.	Lembang Talago	30	9

Sumber : UPTD Pertanian Danau Kembar, 2009

Lampiran 7. Matrik Data Set Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel yang Diamati	Alat Ukur	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Analisis
1. Mendeskripsikan pengembangan agribisnis markisa konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok	1. Substistem agribisnis hulu, meliputi : pengadaan dan penyaluran sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian), bagaimana pengadaan dan ketersediaan input usahatani, bagaimana penyalurannya, waktu, dan harga.	Kuesioner	Pedagang saprodi	Wawancara dan observasi	Deskriptif kualitatif
	2. Substistem usaha tani (budidaya), meliputi : bagaimana pengelolaan factor-faktor produksi, seperti : persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan yang meliputi bagaimana penggunaan factor-faktor produksi tersebut oleh petani, kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan produksi dan pemanfaatannya.	Kuesioner	Petani	Wawancara dan observasi	Deskriptif kualitatif
	3. Substistem agribisnis hilir, meliputi : pemasaran dan pasca panen, saluran pemasaran, lembaga pemasaran, daerah	Kuesioner	Pedagang Komoditi	Wawancara dan observasi	Deskriptif kualitatif

Lampiran 8. Peta Administrasi Kabupaten Solok Tahun 2010.



Sumber : Bappeda Kabupaten Solok, 2011

Lampiran 9. Data Petani Sampel Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1.	Suherman	43	SMP	20	0,1
2.	Adri	44	SMA	20	1
3.	Usman Efendi	53	SMP	30	1,5
4.	Ihksan	40	SMA	25	0,5
5.	Janali	48	SD	25	1
6.	Basri	39	SMA	15	1
7.	Delfita Yeni	46	SMA	25	0,5
8.	Saiful	44	SMP	18	0,5
9.	M. Dinar	58	SD	33	0,5
10.	Usmar	50	SMP	30	0,5

Sumber : Data Diolah, 2011

Lampiran 10. Data Pedagang Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun 2010.

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usaha (tahun)	Jenis Pedagang
1.	Mawardi	56	SMP	12	Pedagang pengumpul sekaligus pedagang antar daerah
2.	Adril	49	SD	8	Pedagang pengumpul
3.	Basarudin	55	SD	10	Pedagang pengecer

Sumber : Data Diolah, 2010

Lampiran 11. Data Informan Kunci Penelitian Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar.

No.	Nama	Lembaga	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir
1.	Zulhanifa, MM	– Camat Kec. Danau kembar	49	Lk	S2
2.	Eva Nurlan	– Dinas Pertanian Kab. Solok	42	Pr	S1
3.	Ir. Kamarrudin	– UPTD Kec. Danau Kembar	44	Lk	S1
4.	Darmis	– Ketua Kelompok Tani Kembang Markisah	44	Lk	SLTA

Sumber : Data Diolah, 2010

Lampiran 12. Dokumentasi Persiapan Lahan, Pembibitan, Markisa Konyal yang terserang Penyakit, Lahan, Cairan *Eugenol*, serta Markisa yang Siap dipanen

Persiapan Lahan



Pembibitan



Buah Markisa Konyal yang Terserang Penyakit



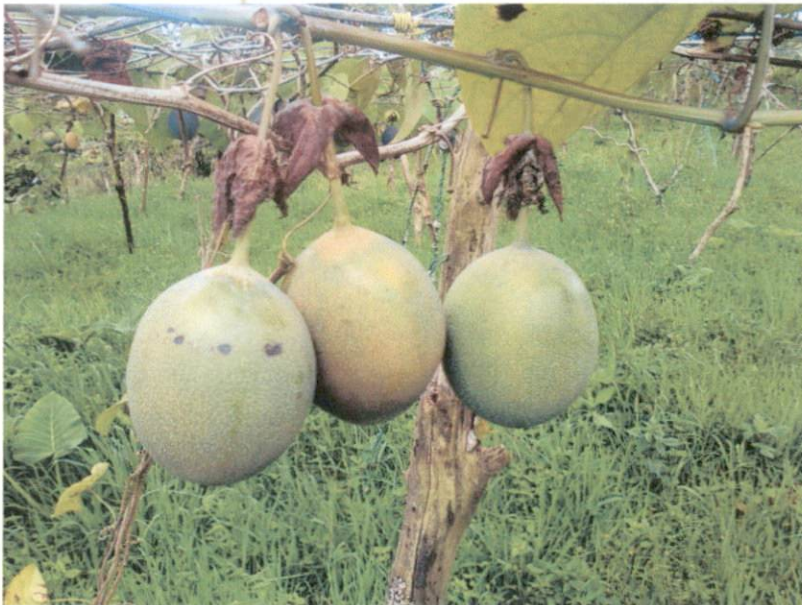
Lahan Markisa Konyal



Cairan *Eugenol* yang Digunakan Sebagai Perangkap



Buah Markisa Siap Panen



Lampiran 13. Jenis Bibit serta Cara Memperoleh Bibit yang Dilakukan Oleh Petani Sampel di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No. Petani Sampel	Jenis Bibit	Cara
1	Markisa konyal lokal	Persemaian biji dan stek batang
2	<ul style="list-style-type: none"> – Markisa konyal lokal – Varietas unggul : Super Solinda 	<ul style="list-style-type: none"> – Persemaian biji – Balai penangkaran benih
3	Markisa konyal lokal	Persemaian biji dan stek batang
4	Markisa konyal lokal	Persemaian biji dan stek batang
5	Markisa konyal lokal	Stek batang
6	Markisa konyal lokal	Persemaian biji dan setek batang
7	Markisa konyal lokal	Stek batang
8	Markisa konyal lokal	Stek batang
9	Markisa konyal lokal	Stek batang
10	Markisa konyal lokal	Stek batang

Lampiran 14. Jenis, Jumlah dan Harga Pupuk yang Dibeli Oleh Petani Sampel di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No. Petani Sampel	Jenis Pupuk				Jumlah (Kg)				Harga/Kg (Rp)			
	Urea	NPK	KCl	TSP	Urea	NPK	KCl	TSP	Urea	NPK	KCl	TSP
1	√	√			20	20	-	-	2.000	8.000	9.000	3.000
2	√		√	√	30	-	30	30				
3	√	√		√	25	25	-	25				
4	√	√		√	20	20	-	29				
5	√	√		√	25	25	-	25				
6	√	√		√	20	20	-	20				
7	√	√		√	20	20	-	20				
8	√	√		√	20	20	-	20				
9	√	√		√	20	20	-	20				
10	√	√		√	25	25	-	25				

Lampiran 15. Banyak Pupuk yang Digunakan Oleh Petani Sampel Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No. Petani Sampel	Banyak Pupuk yang Digunakan (gr/batang)		
	Urea	NPK	TSP
1	250	300	350
2	350	400	300
3	350	250	450
4	300	300	400
5	330	300	450
6	320	300	450
7	250	250	400
8	250	250	400
9	300	300	400
10	300	300	400
Total	3.000	2.950	4.000
Rata-Rata	300	295	400

Lampiran 16 . Penggunaan Tenaga Kerja dalam Kegiatan Usahatani Oleh Petani Sampel Markisa Konyal di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

No. Petani Sampel	Jumlah Tenaga Kerja (orang)						
	Persiapan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Pemupukan	Pemeliharaan n tanaman	Pengendalian Hama & Penyakit	Pemanenan
1	3	1	2	1	1	1	3
2	4	2	2	2	2	2	3
3	6	3	2	3	2	2	5
4	4	2	2	2	2	1	3
5	5	2	2	3	2	1	3
6	5	2	2	3	2	2	3
7	4	2	2	2	1	1	2
8	4	2	2	2	1	1	3
9	4	2	2	2	1	1	3
10	5	2	2	2	1	1	3